

**MANAJEMEN KELAS DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU (SDIT) FITRAH INSANI
KEC. LANGKAPURA KOTA. BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.) dalam Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan

Oleh :

**SEPRIYANTI
NPM :1311030053**

Jurusan :Manajemen Pendidikan Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1438 H/ 2018 M**

**MANAJEMEN KELAS DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH DASAR ISLAM
TERPADU (SDIT) FITRAH INSANI KEC. LANGKAPURA KOTA.
BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan

Oleh :

**SEPRIYANTI
NPM :1311030053**

Jurusan :Manajemen Pendidikan Islam

**PembimbingI :Drs. H. Mukti SY, M.Ag
PembimbingII :Dr. M. Muhassin, M.Hum**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTANLAMPUNG
1438 H/ 2018 M**

ABSTRAK
MANAJEMEN KELAS DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI SDIT FITRAH INSANI KECAMATAN LANGKAPURA
KABUPATEN BANDAR LAMPUNG

Oleh :
Sepriyanti

Manajemen kelas merujuk kepada kegiatan-kegiatan yang menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar-mengajar dibutuhkan adanya efektivitas pembelajaran, hal ini dikarenakan dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik yang akan dicapai oleh peserta didik itu sendiri. Dengan demikian manajemen kelas memiliki peranan penting dalam meningkatkan efektivitas belajar peserta didik yaitu berusaha semaksimal mungkin agar peserta didik memiliki motivasi belajar yang tinggi terhadap semua pengajaran.

SDIT Fitrah Insani Langkapura Bandar Lampung telah melaksanakan manajemen kelas dalam proses pembelajaran di sekolah. Namun masih ada peserta didik yang motivasi belajarnya kurang, sehingga penulis merumuskan masalah sebagai berikut “Bagaimanakah Implementasi Manajemen Kelas Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDIT Fitrah Insani Langkapura Bandar Lampung”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan manajemen kelas dan mengetahui proses pembelajaran pendidikan agama islam di SDIT Fitrah Insani Langkapura Bandar Lampung.

Metodologi penelitian yang digunakan adalah dengan menggunakan analisa deskriptif yaitu analisa data yang menekankan pada makna, penalaran, definisi situasi tertentu (dalam konteks tertentu) serta menggambarkan apa adanya mengenai perilaku obyek yang sedang diteliti. Adapun obyek dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV di SDIT Fitrah Insani Langkapura Bandar Lampung. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, interview, dan dokumentasi. Adapun dalam pengambilan kesimpulan menggunakan data berfikir induktif yaitu pemikiran yang berangkat dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa khusus kemudian dari fakta-fakta khusus tersebut ditarik generalisasi yang mempunyai sifat umum.

Kesimpulan penelitian manajemen kelas dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SDIT Fitrah Insani Langkapura Bandar Lampung adalah melalui tujuan pengajaran, pengaturan waktu, pengaturan ruangan (fasilitas), dan pengelompokkan siswa dalam belajar. Adapun peranan lain yang dilaksanakan oleh manajemen kelas dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam ialah dengan pengorganisasian pembelajaran, komunikasi secara efektif, penguasaan dan antusiasme terhadap mata pelajaran, sikap positif terhadap peserta didik, pemberian nilai yang adil dan keluwesan dalam pendekatan pembelajaran.

Katakunci : Manajemen Kelas dan Proses Pembelajaran PAI

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT & Nabi Besar Muhammad SAW. Semoga kita senantiasa mendapatkan Rahmat dan Hidayah-Nya. Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua Orang Tuaku tercinta, Alm Ayahandaku tercinta Bapak Saimin dan Ibundaku tercinta Ibu Kasmini yang telah membesarkanku, membimbing dan yang senantiasa berdo'a, tabah dan sabar demi kesuksesanku. Dan atas pengorbanan yang ikhlas baik moril maupun materil terimakasih atas segalanya. Semoga Allah SWT memuliakan keduanya baik di dunia maupun di akhirat.
2. Kakak-kakakku tersayang Kang Yanto, Kang Naryo, Kang Tejo, Kang Dadok, Kang Wit, Kang Terubus, Kang Teguh, Yuk Narti, Yuk Puji, Yuk Sri, yang senantiasa mensupport & mendo'akan kesuksesanku.
3. Ipar-iparku tersayang Mas Rusdi, Kang Parman, Mbak Diah, Mbak Yati, Mba Wiwik, Mba Novi, Mbak Halimah, Mba Wike, yang senantiasa mensupport & mendo'akan kesuksesanku.
4. Suamiku tercinta Toni Amrizal S.Pd.I yang senantiasa mensupport & mendo'akan kesuksesanku & anakku tersayang M. Farez Arzan Amrizal yang selalu menjadi motivasi mama. Thank you so much for everythingsssss and the love of both my angels karena kalianlah alasan

untuk maju terus pantang mundur demi meraih kesuksesan menggapai cita-citaku.

5. Keponakan-keponakanku tersayang Eric, Piki, Uci, Farel, Febri, Putri, Wawan, Nia, Barep, Sasi, Callysta, Alesha & yang akan segera launching.
6. Sahabatku tersayang Febriyanti (mba nining) & Anti Aprilia, yang senantiasa mensupport & mendo'akan kesuksesanku.
7. Teman seperjuangan keluarga besar TKIT Fitrah Insani Langkapura Bandar Lampung, yang senantiasa mensupport & mendo'akan kesuksesanku.
8. Teman seperjuangan prodi MPI kelas B angkatan TA 2013. Merekalah yang memberi warna suka & duka.
9. Teman seperjuangan beasiswa Bidik Misi angkatan TA 2013. Merekalah yang memberi warna suka & duka.
10. KKN seperjuangan: Early, Yunita, Anis, Ashari, Kholikun, Surya, Ridho, Erni, Euis, Mala, Putri & Ade. Merekalah yang memberi warna suka & duka.
11. PPL seperjuangan: Revi, Arif, Egga, Khoti, Rosidatun, Eni, Ririn, Jemmy, Rolib, Riyadinal, Kiki, Rizka, Rizky, Dwi Ana, Dwi Lestari, Dita Anisa, Dita, Yanti, Juliana, Susi, Susanti, Titin, Jesica & Maryam. Merekalah yang memberi warna suka dan duka.
12. Pembimbing tercinta Bpk. Dr. M. Muhassin, M.Hum & Bpk. Drs. H. Mukti SY, M.Ag

13. Teman-teman seperjuangan Almamater UIN Raden Intan Lampung yang
kubanggakan.

RIWAYAT HIDUP

Sepriyanti, lahir di Bandar Lampung, pada tanggal 14 September 1994, anak ke enam belas dari sebelas bersaudara dari pasangan Alm. Bapak Saimin & Ibu Kasmini.

Penulis mulai menempung pendidikan formal, pendidikan tingkat sekolah dasar di SD Negeri 1 Langkapura Bandar Lampung & lulus pada tahun 2006, kemudian penulis melanjutkan pendidikan menengah pertama di SMP Negeri 26 Bandar Lampung & lulus pada tahun 2009.

Selanjutnya, penulis melanjutkan pendidikan menengah atas di SMA Negeri 7 Bandar Lampung & lulus pada tahun 2012 & pada tahun 2013 penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung pada Fakultas Tarbiyah & Keguruan, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam.

Bandar Lampung, 2018

Penulis,

Sepriyanti

NPM: 1311030053

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim.

Alhamdulillah pujidansyukursenantiasapenulispanjatkankehadirat Allah SWT, atasrahmat, taufiq, hidayahsertainayah-NYA, sehinggakitamasihdiberikannikmat yang begitubesaryaitunikmatimandanislam, dansemogasholawatberiringsalamtetaptercurahkankepadabagindaRosulullah Muhammad SAW, sehinggapenulisdapatmenyelesaikanpenyusunanskripsi yang berjudul**“PERAN GURU FQIH DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DI MAN I KRUI PESISIR BARAT”**.Skripsiinidijukansebagaipersyaratajuanmunaqasyahgunamendapatkan gelar S1, SarjanaPendidikandalamIlmuFakultasTarbiyahdanKeguruanjurusanManajemenPendidikan Islam (MPI) UINRadenIntan Lampung.

Dalammenyusunskripsiinitidakterlepasdaribantuanberbagaipihak, olehkarenaitupenulismenghaturkanterimakasih yang sebesar-besarnyakepada :

1. BapakProf. Dr.H.Chairul Anwar,M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah danKeguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. BapakDrs. H. Amiruddin, M.Pd.I dan Bapak Dr.M. Muhassin, M.Hum selaku ketua jurusan dan sekertaris jurusan Manajemen Pendidikan Islam yang selalu membimbing dan memberikan motivasi dan pengarahan kepada penulis.

3. Bapak Drs. H. Mukti SY, M.Agdan Ibu Dra. Uswatun Khasanah, M.Pd.I selaku dosen pembimbing I dan II yang telah banyak memberikan bimbingan dan Pengarahan dalam penyelesaian Skripsi ini.
4. Bapak Ahmad Gumrowi, S.Pd., Pfisselaku kepala sekolah MAN I Pesisir Barat.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis.
6. Rekan-rekan mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung khususnya jurusan Manajemen Pendidikan Islam yang telah membantu dalam penyusunan skripsi.
7. Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih banyak kekurangan dalam penulisan ini. Oleh kerennanya kepada para pembaca kiranya dapat memberikan masukan dan saran-saran yang bersifat membangun sehingga penelitian ini akan lebih baik lagi. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya. *Amin Ya Robbal'alamin.*

Bandar Lampung, Febuari 2018

Penulis,

Revi Carlina

NPM 1311030051

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK.....	ii
PERSETUJUAN.....	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul.....	3
C. Latar Belakang Masalah.....	3
D. Identifikasi Masalah.....	9
E. Batasan Masalah.....	10

F. Rumusan Masalah.....	10
G. Tujuan.....	10
H. Manfaat dan Kegunaan Penelitian.....	11
BAB II LANDASAN TEORI.....	16
A. Manajemen Kelas.....	16
1. Pengertian Manajemen.....	16
2. Pengertian Kelas.....	17
3. Pengertian Manajemen Kelas.....	18
4. Tujuan Manajemen Kelas.....	20
5. Implementasi Manajemen Kelas.....	21
6. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Kelas.....	22
7. Hambatan Dalam Manajemen Kelas.....	26
8. Fungsi Manajemen Kelas.....	27
B. Proses Pembelajaran.....	29
1. Pengertian Proses Pembelajaran.....	29
2. Tahap-Tahap Proses Dalam Pembelajaran.....	31
C. Pendidikan Agama Islam (PAI).....	39
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	39
2. Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	44
3. Fungsi Pendidikan Agama Islam.....	46

BAB III METODE PENELITIAN..... 47

A. Jenis Penelitian dan Sifat Penelitian.....	47
B. Sumber Data Penelitian.....	49
C. Metode Pengumpulan Data.....	49
1. Metode Wawancara.....	49
2. Metode Observasi	52
3. Metode Dokumentasi.....	54
D. Triangulasi.....	55
E. Teknik Analisis Data.....	58
1. Reduksi Data.....	59
2. Penyajian Data.....	59
3. Verifikasi Data dan Menarik Kesimpulan.....	59

BAB IV PENGOLAHAN DATA DAN ANALISIS DATA 61

A. Gambaran Singkat SDIT Fitrah Insani Langkapura Bandar Lampung.....	61
1. Profil SDIT Fitrah Insani Langkapura Bandar Lampung.....	61
2. Keadaan Ruang dan Gedung / Fasilitas.....	64
3. Sarana Non Fisik / Sarana Lainnya.....	64
4. Personil Sekolah.....	90
5. Keadaan Peserta Didik Tahun Ajaran 2016/2017.....	91

B. Analisis Manajemen Kelas Dalam Pembelajaran PAI di SDIT Fitrah Insani Langkapura Bandar Lampung.....	66
BAB V KESIMPULAN, SARAN DAN PENUTUP.....	81
A. Kesimpulan.....	81
B. Saran.....	82
C. Penutup.....	82

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN – LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1:	Indikator Manajemen Kelas di SDIT Fitrah Insani Langkapura Bandar Lampung.....
Tabel 2:	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Manajemen Kelas di SDIT Fitrah Insani Langkapura Bandar Lampung.....
Tabel 3:	Keadaan Ruang dan Gedung/Fasilitas.....
Tabel 4:	Sarana Non Fisik.....
Tabel 5:	Keadaan Peserta Didik.....

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran1 :BuktiKonsultasi

Lampiran2 :SuratPenelitiandariFakultas

Lampiran3 :SuratKeteranganTelahMelakukanPenelitiandariSekolah

Lampiran4 :InstrumenPenelitian

Lampiran5 :Dokumentasi

Lampiran6 :DaftarRiwayatHidupPenulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dari judul ini, maka penulis menganggap perlu melakukan penegasan judul terlebih dahulu, judul yang dimaksud yaitu **“Manajemen Kelas Dalam Pembelajaran PAI di SDIT Fitrah Insani Langkapura Bandar Lampung”**

Manajemen sangat penting untuk diimplementasikan dalam kegiatan di dalam kelas. Kebutuhan terhadap manajemen di kelas, bukan hanya karena kebutuhan akan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran melalui pengoptimalan fungsi kelas, namun lebih dari itu, manajemen di dalam kelas merupakan respon terhadap semakin meningkatnya tuntutan peningkatan kualitas pendidikan yang dimulai dari ruang kelas. Di ruang kelas, guru dituntut untuk mampu menghasilkan peserta didik yang utuh, sesuai dengan fungsi pendidikan dalam undang-undang sistem pendidikan nasional, yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta tanggung jawab.¹

¹ Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas* (Bandung: Alfabeta, 2015) h. 2, cet. 2

Kelas dalam perspektif pendidikan dapat dipahami sebagai sekelompok peserta didik yang berada pada waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama, serta bersumber dari guru yang sama.²

Pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seorang guru atau pendidik untuk membelajarkan siswa yang belajar.³ Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.⁴

Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam. Bila disingkat Agama Islam adalah bimbingan terhadap seseorang agar ia menjadi Muslim semaksimal mungkin.⁵

SDIT Fitrah Insani Langkapura Bandar Lampung adalah nama lembaga atau organisasi sekolah yang terletak di Jl. Pagar Alam Gang Putra RT. 01 LK. 01 Kelurahan Langkapura kota Bandar Lampung, disinilah penulis melakukan penelitian.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun hal yang melatarbelakangi penulis memilih judul yaitu:

1. Manajemen memegang peranan yang sangat menentukan dalam proses pembelajaran. Untuk meningkatkan mutu pendidikan diperlukan

² *Ibid*, h. 5

³ Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012) h. 128

⁴ Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS (Jakarta: Sinar Grafika, 2013) h. 5

⁵ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007) h. 32

peningkatan dan penyempurnaan pendidikan, yang berkaitan erat dengan peningkatan mutu pembelajaran secara operasional yang berlangsung di dalam kelas. Oleh karena itu, diperlukan manajemen kelas yang baik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

2. Terkait dengan manajemen kelas, penulis memilih judul ini karena adanya tujuan dari manajemen kelas dalam proses pembelajaran yang merupakan faktor penting dalam mencapai tujuan pembelajaran.

C. Latar Belakang Masalah

Manajemen kelas adalah rentetan kegiatan guru untuk menumbuhkan dan mempertahankan organisasi kelas yang efektif, yaitu meliputi: tujuan pengajaran, pengaturan waktu, pengaturan ruangan dan peralatan, dan pengelompokkan siswa dalam belajar. Manajemen kelas adalah berbagai jenis kegiatan yang sengaja dilakukan oleh guru dengan menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar-mengajar.⁶ Manajemen kelas adalah suatu upaya memberdayakan potensi kelas yang ada seoptimal mungkin untuk mendukung proses interaksi edukatif mencapai tujuan pembelajaran.

Manajemen kelas adalah suatu usaha yang dengan sengaja dilakukan guna mencapai tujuan pengajaran. Kesimpulan yang sangat sederhana adalah, bahwa pengelolaan kelas merupakan kegiatan pengaturan kelas untuk kepentingan pengajaran. Tujuan pengelolaan kelas adalah agar setiap anak di kelas dapat bekerja dengan tertib sehingga segera tercapai tujuan pengajaran secara efektif

⁶ Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2009) h. 107

dan efisien.⁷ Oleh karena itu, diperlukan manajemen kelas yang baik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Karenanya manajemen kelas memegang peranan yang sangat menentukan dalam pembelajaran.

Peningkatan mutu pendidikan sekolah perlu didukung kemampuan mengelola dan melaksanakan manajemen kelas. Sekolah ataupun kelas perlu berkembang maju dari tahun ke tahun. Karena itu, hubungan baik guru dengan murid perlu diciptakan agar terjalin iklim dan suasana pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan. Demikian halnya penataan penampilan fisik dan kelas perlu dibina agar kelas menjadi lingkungan pendidikan yang dapat menumbuhkan kreativitas, disiplin dan semangat belajar peserta didik. Dalam kerangka inilah dirasakan perlunya implementasi manajemen kelas.⁸

Sekolah yang akan saya teliti ini bersifat kompleks dan unik. Dimana sekolah ini memiliki keunikan tersendiri dan berbeda dari sekolah lain. SDIT Fitrah Insani Langkapura Bandar Lampung adalah sekolah yang berakreditasi B. walaupun belum berakreditasi A namun sekolah ini cukup memiliki peminat yang banyak dan memiliki pencapaian prestasi yang mumpuni dibidangnya masing-masing. Guru-guru mampu mencontohkan sikap disiplinnya, tegas namun tetap lemah lembut kepada peserta didik, menciptakan iklim yang baik, memotivasi para siswa, memberikan reward kepada siswa yang berprestasi sehingga berpengaruh juga terhadap pengembangan kemampuan siswa.

Sekolah ini memiliki peminat yang banyak dilihat dari total jumlah siswa-siswi dari tahun ke tahun serta prestasi yang sangat baik seperti banyak sekali

⁷ Kompri, *Op.Cit.*, h. 277

⁸ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep, Strategi dan Implementasi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012) h. 57

kejuaraan yang dimenangkan oleh SDIT Fitrah Insani Langkapura dan ini juga karena kemampuan guru dalam mengajar yang baik.

Keunikan lain dari sekolah tersebut yaitu seluruh para siswi perempuan memakai jilbab dengan baik dan rapi sehingga terlihat bahwa hal baik tersebut merupakan bentuk dari pembelajaran pendidikan agama Islam, sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an surat Al-Ahzab: 59, yang artinya "Wahai Nabi! Katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu dan istri-istri orang mukmin, "hendaklah mereka menutupkan jilbabnya keseluruhan tubuh mereka". Yang demikian itu agar mereka mudah untuk dikenali sehingga mereka tidak diganggu dan Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang".

Manajemen kelas dapat mempengaruhi tingkat kualitas pembelajaran di kelas karena manajemen kelas benar-benar akan mengelola suasana kelas menjadi sebaik mungkin agar siswa menjadi nyaman dan senang selama mengikuti proses belajar mengajar. Oleh karena itu, kualitas belajar siswa seperti pencapaian hasil yang optimal dan kompetensi dasar yang diharapkan dapat tercapai dengan baik dan memuaskan. Selain itu, manajemen kelas juga akan menciptakan dan mempertahankan suasana kelas agar kegiatan mengajar dapat berlangsung secara aktif dan efisien.

Terkait dengan kegiatan pengelolaan kelas meliputi kegiatan secara garis besar terdiri dari:

Tabel 1
Indikator Manajemen Kelas di SDIT Fitrah Insani Langkapura Bandar Lampung

No	Indikator	Dilaksanakan	
		Ya	Tidak
1.	Persiapan bahan belajar		
2.	Penyiapan alat peraga		
3.	Guru mengatur tempat duduk sesuai dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, serta aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan		
4.	Volume dan intonasi suara guru dalam proses pembelajaran harus dapat didengar dengan baik oleh peserta didik		
5.	Tutur kata guru santun dan dapat dimengerti oleh peserta didik		
6.	Guru menyesuaikan materi pelajaran dengan kecepatan dan kemampuan belajar peserta didik		
7.	Guru menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, keselamatan dan kepatuhan pada peraturan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran		
8.	Guru memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respons dan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung		
9.	Guru menghargai peserta didik tanpa memandang latar belakang agama, suku, jenis kelamin dan status sosial ekonomi		
10.	Guru menghargai pendapat peserta didik		
11.	Guru memakai pakaian yang sopan, bersih dan rapi		
12.	Pada tiap awal semester, guru menyampaikan silabus mata pelajaran yang diampunya		
13.	Guru memulai dan mengakhiri proses pembelajaran sesuai dengan waktu yang dijadwalkan		

Sumber: *Observasi pada tanggal 19 oktober 2017*

Tabel 2
Faktor-faktor yang Mempengaruhi Manajemen Kelas di SDIT Fitrah Insani
Langkapura Bandar Lampung

No	Indikator	Dilaksanakan	
		Ya	Tidak
1.	Ruangan tempat berlangsungnya proses belajar-mengajar		
2.	Pengaturan tempat duduk		
3.	Ventilasi dan pengaturan cahaya		
4.	Pengaturan penyimpanan barang-barang		

Sumber: *Observasi pada tanggal 19 oktober 2017*

Dengan adanya pengelolaan kelas maka dapat meningkatkan prestasi siswa dalam belajar, menerapkan kegiatan belajar yang kreatif, variatif dan inovatif, bahkan dapat membuat kontrak belajar dengan peserta didik. Di samping itu juga, dengan manajemen kelas tingkat daya serap materi yang telah diajarkan guru akan lebih membekas dalam ingatan siswa karena adanya penguatan yang diberikan guru selama proses belajar mengajar berlangsung.

Guru sebagai komponen tenaga kependidikan, memiliki tugas untuk melaksanakan proses pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru diharapkan memahami tentang pengertian strategi pembelajaran. Pengertian strategi pembelajaran dari dua kata pembentuknya, yaitu strategi dan pembelajaran. Kata strategi berarti cara dan seni menggunakan sumber daya untuk mencapai tujuan. Dalam pembelajaran digunakan strategi pembelajaran dengan penggunaan berbagai sumber daya (guru dan media) untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran berarti upaya membelajarkan siswa. Dengan

demikian, strategi pembelajaran berarti cara dan seni untuk menggunakan semua sumber belajar dalam upaya membelajarkan siswa.⁹

Seperti terdapat dalam Al-Qur'an firman Allah SWT:

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ ۝

Artinya: *Dia mengatur segala urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu.* (As-Sajdah: 5).¹⁰

Dari isi kandungan ayat diatas dapatlah diketahui bahwa Allah SWT adalah pengatur alam semesta atau manager. Keteraturan alam raya ini merupakan bukti kebesaran Allah SWT dalam mengelola alam ini. Namun, karena manusia yang diciptakan Allah SWT telah dijadikan khalifah di bumi, maka dia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah mengatur alam raya ini.

D. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah pokok sebagai berikut :

1. Implementasi manajemen kelas dalam pembelajaran PAI di SDIT Fitrah Insani Langkapura Bandar Lampung.

⁹ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012)

¹⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid & Terjemah* (Bandung: Diponegoro, 2013), h. 415

2. Faktor penghambat pelaksanaan manajemen kelas dalam pembelajaran PAI di SDIT Fitrah Insani Langkapura Bandar Lampung.

E. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang terdapat di SDIT Fitrah Insani Langkapura Bandar Lampung, maka dalam penelitian ini penulis membatasi hanya pada Implementasi Manajemen Kelas Dalam Pembelajaran PAI di SDIT Fitrah Insani Langkapura Bandar Lampung semester ganjil 2017/2018.

Penelitian ini dilaksanakan di SDIT Fitrah Insani Langkapura Bandar Lampung yang beralamat di Jl. Pagar Alam Gang Putra RT. 01 LK. 01 Kelurahan Langkapura Kota Bandar Lampung. Kode Pos 35154, Telp. (0721) 7323424. Waktu penelitian ini berlangsung dari tanggal 19 oktober sampai 19 november 2017.

F. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi manajemen kelas dalam pembelajaran PAI di SDIT Fitrah Insani Langkapura Bandar Lampung?
2. Apa saja faktor penghambat implementasi manajemen kelas dalam pembelajaran PAI di SDIT Fitrah Insani Langkapura Bandar Lampung?

G. Tujuan

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi manajemen kelas dalam pembelajaran PAI di SDIT Fitrah Insani Langkapura Bandar Lampung, namun secara spesifik tujuan penelitian ini untuk memperoleh informasi dan kejelasan tentang :

1. Implentasi manajemen kelas dalam pembelajaran PAI di SDIT Fitrah Insani Langkapura Bandar Lampung.
2. Faktor penghambat implementasi manajemen kelas dalam pembelajaran PAI di SDIT Fitrah Insani Langkapura Bandar Lampung.

H. Manfaat dan Kegunaan Penelitian

1. Bagi Kepala Sekolah

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi bagi kepala sekolah tentang pentingnya manajemen kelas dalam pembelajaran PAI di SDIT Fitrah Insani Langkapura Bandar Lampung.

2. Bagi Pendidik

Dari penelitian yang penulis lakukan ini pendidik dapat menarik kesimpulan bagaimana melaksanakan proses belajar-mengajar yang lebih baik lagi dan mengetahui pentingnya manajemen kelas dalam pembelajaran.

3. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan pemahaman bagi peneliti sebagai hasil pengamatan langsung khususnya terkait dengan manajemen kelas dalam pembelajaran PAI di SDIT Fitrah Insani Langkapura Bandar Lampung.

4. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan, bahan pertimbangan dan sumber data guna perbaikan, pengembangan dan peningkatan dalam dunia pendidikan khususnya dalam manajemen pembelajaran.

5. Bagi Pembaca

Berguna sebagai sebuah informasi dan bahan masukan bagi perumusan konsep tentang manajemen kelas dalam pembelajaran PAI.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Manajemen Kelas

1. Pengertian Manajemen Kelas

Manajemen berasal dari bahasa Latin, yaitu dari asal kata *mantis* yang berarti tangan dan *agere* yang berarti melakukan. Kata-kata itu digabungkan menjadi kata kerja *managere* yang artinya menangani. *Managere* diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dalam bentuk kerja *to manage*, dengan kata benda *management*, dan manager untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen. Akhirnya, manajemen diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi manajemen atau pengelolaan. Manajemen adalah suatu proses yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian yang dilakukan dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.¹ Menurut Eka Prihatin, secara etimologis, kata *manajemen* merupakan terjemahan dari *management* tersebut berasal dari *manage* atau *magiare* yang berarti melatih kuda dalam melangkahakan kakinya. Dalam pengertian manajemen tersebut terkandung dua kegiatan, yaitu kegiatan berpikir (*mind*) dan kegiatan tingkah laku (*action*). Berbeda dengan pendapat Eka Prihatin,

¹ Kompri, *Manajemen Pendidikan 1* (Bandung: Alfabeta, 2015) , h. 2-3

Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana mengungkapkan bahwa manajemen berasal dari bahasa Inggris, yaitu *administration* sebagai *the management of executive affairs*. Dengan pengertian tersebut, manajemen diartikan bukan hanya sekedar kegiatan tulis-menulis, melainkan pula pengaturan dalam arti luas. Maka, dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan suatu proses merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, dan mengendalikan dengan melibatkan orang lain untuk mencapai suatu tujuan yang ingin dicapai.

Sebelum kita membahas tentang manajemen kelas, alangkah baiknya kita ketahui terlebih dahulu apa pengertian dari pada kelas itu sendiri.

1. Pengertian Kelas

Kelas dalam perspektif pendidikan dapat dipahami sebagai sekelompok peserta didik yang berada pada waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama, serta bersumber dari guru yang sama.²

Arikunto menjelaskan pengertian kelas sebagai sekelompok peserta didik yang pada waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama. Jadi, jika ada sekelompok peserta didik yang pada waktu bersamaan menerima pelajaran yang sama dari guru yang berbeda, jelas itu tidak dapat dinamakan kelas.

Sementara Nawawi mengartikan kelas sebagai suatu masyarakat kecil yang merupakan bagian dari masyarakat sekolah sebagai satu kesatuan diorganisasikan menjadi unit kerja yang secara dinamis menyelenggarakan kegiatan-kegiatan belajar mengajar yang kreatif untuk mencapai tujuan.³

² Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Op. Cit.*, h. 5

Selain itu Nawawi juga menegaskan bahwa definisi kelas di bagi menjadi dua bagian yaitu:

- a. *Kelas dalam arti sempit*: ruangan yang dibatasi oleh empat dinding, tempat sejumlah siswa berkumpul untuk mengikuti proses belajar-mengajar. Kelas dalam pengertian tradisional ini, mengandung sifat statis karena sekedar menunjuk pengelompokan siswa menurut tingkat perkembangannya, antara lain berdasarkan pada batas umur kronologis masing-masing.
- b. *Kelas dalam arti luas*: suatu masyarakat kecil yang merupakan bagian dari masyarakat sekolah, yang sebagai satu kesatuan diorganisir menjadi unit kerja yang secara dinamis menyelenggarakan kegiatan belajar-mengajar yang kreatif untuk mencapai suatu tujuan.⁴

3. Pengertian Manajemen Kelas

Manajemen kelas merupakan usaha yang dilakukan secara sadar untuk mengatur agar proses belajar-mengajar dapat berjalan secara sistematis. Usaha sadar itu mengarah pada persiapan bahan belajar, penyiapan sarana dan alat peraga, pengaturan ruang belajar, mewujudkan situasi dan kondisi proses belajar-mengajar, dan pengaturan waktu, sehingga proses belajar-mengajar berjalan dengan baik dan tujuan kurikulum dapat tercapai.⁵

³ Novan Ardy Wiyani, *Op. Cit*, h. 49-52

⁴ Kompri, *Op.Cit.*, h. 274

⁵ Salman Rusydie, *Prinsip-prinsip Manajemen Kelas* (Yogyakarta: Diva Press, 2011) h. 26

Manajemen kelas adalah suatu upaya memberdayagunakan potensi kelas yang ada seoptimal mungkin untuk mendukung proses interaksi edukatif mencapai tujuan pembelajaran. Manajemen kelas adalah suatu usaha yang dengan sengaja dilakukan guna mencapai tujuan pengajaran. Kesimpulan yang sangat sederhana adalah, bahwa manajemen kelas merupakan kegiatan pengaturan kelas untuk kepentingan pengajaran. Tujuan manajemen kelas adalah agar setiap anak di kelas dapat belajar dengan tertib sehingga segera tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien.⁶

Manajemen kelas adalah keterampilan guru sebagai seorang *leader* sekaligus *manajer* dalam menciptakan iklim kelas yang kondusif untuk meraih keberhasilan kegiatan belajar-mengajar. Sebagai seorang *leader* di kelas, guru berupaya memotivasi peserta didik serta menanamkan nilai-nilai kebaikan yang harus diyakini dan diaplikasikan oleh peserta didik. Sementara sebagai seorang *manajer* di kelas, guru bertugas untuk mengelola sarana di kelas, mengelola potensi peserta didik serta menggunakan teknologi dalam mengelola kelas agar dapat melahirkan produktivitas kerja, efisiensi, tepat waktu (sesuai dengan rencana pembelajaran), dan kualitas kegiatan belajar-mengajar.⁷

Dari beberapa definisi diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Manajemen Kelas merupakan upaya mengelola siswa didalam kelas yang dilakukan untuk menciptakan dan mempertahankan suasana/kondisi kelas yang menunjang program pengajaran dengan jalan menciptakan suasana yang menyenangkan dan

⁶ Kompri, *Op. Cit.*, h. 277

⁷ Novan Ardy Wiyani, *Op. Cit.*, h. 59

mempertahankan motivasi siswa untuk selalu ikut terlibat dan berperan serta dalam proses pendidikan di sekolah.

4. Tujuan Manajemen Kelas

Tujuan manajemen kelas dan siswa adalah penyediaan fasilitas bagi bermacam-macam kegiatan belajar siswa dalam lingkungan sosial, emosional, dan intelektual dalam kelas. Fasilitas yang disediakan untuk memungkinkan siswa belajar, terciptanya suasana sosial yang memberikan kepuasan. Suatu disiplin, perkembangan intelektual, emosional dan sikap serta apresiasi pada siswa.

Menurut Dirjen Dikdasmen yang menjadi tujuan pengelolaan kelas adalah:

- a. Mewujudkan situasi dan kondisi kelas, sebagai lingkungan belajar maupun sebagai kelompok belajar, yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan semaksimal mungkin.
- b. Menghilangkan berbagai hambatan yang dapat menghalangi terwujudnya interaksi pembelajaran.
- c. Menyediakan dan mengatur fasilitas serta perabot belajar yang mendukung dan memungkinkan siswa belajar sesuai dengan lingkungan sosial, emosional dan intelektual siswa dalam kelas.
- d. Membina dan membimbing siswa sesuai dengan latar belakang sosial, ekonomi, budaya serta sifat-sifat individunya.⁸

5. Implementasi Manajemen Kelas

⁸ Kompri, *Op. Cit.*, h. 279

Untuk mengimplementasikan manajemen kelas secara efektif dan efisien, guru perlu memiliki pengetahuan mengelola pembelajaran dalam kelas, perencanaan, dan pandangan yang luas tentang kelas. Di samping itu wibawa guru harus ditumbuhkembangkan dengan meningkatkan sikap kepedulian, semangat mengajar, disiplin mengajar, keteladanan dan hubungan manusiawi sebagai moral perwujudan iklim kerja yang kondusif. Lebih lanjut, guru diuntut untuk melakukan fungsinya sebagai manajer atau guru dalam meningkatkan proses pembelajaran, dengan memanajemen kelas, membina, dan memberikan saran-saran positif kepada siswa. Di samping itu, guru juga harus melakukan tukar pikiran, sumbangan saran dan lain sebagainya.

Dalam rangka mengimplementasikan manajemen kelas secara efektif dan efisien, guru harus berkreasi dalam meningkatkan manajemen kelas. Guru adalah teladan dan panutan langsung para peserta didik di kelas. Oleh karena itu, guru perlu siap dengan segala kewajiban, baik manajemen maupun persiapan isi materi pengajaran. Guru juga harus mengorganisasikan kelasnya dengan baik. Jadwal pelajaran, pembagian peserta didik, kebersihan, keindahan dan ketertiban kelas, pengaturan tempat duduk peserta didik, penempatan alat-alat dan lain-lain harus dilakukan dengan sebaik-baiknya. Suasana kelas yang menyenangkan dan penuh disiplin sangat diperlukan untuk mendorong semangat belajar peserta didik, kreativitas dan daya cipta guru untuk mengimplementasikan manajemen kelas perlu terus-menerus di dorong dan dikembangkan.

6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Manajemen Kelas

Keberhasilan manajemen kelas dalam memberikan dukungan terhadap pencapaian tujuan pembelajaran, dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain:

a. Lingkungan Fisik

Lingkungan fisik tempat belajar mempunyai pengaruh penting terhadap hasil pembelajaran. Lingkungan fisik yang menguntungkan dan memenuhi syarat minimal mendukung meningkatnya intensitas proses pembelajaran dan mempunyai pengaruh positif terhadap pencapaian tujuan pengajaran. Lingkungan fisik yang dimaksud meliputi:

1. Ruangan Tempat Berlangsungnya Proses Belajar-Mengajar

Ruangan tempat belajar harus memungkinkan semua peserta didik bergerak leluasa, tidak berdesak-desakan dan saling mengganggu pada saat melaksanakan aktivitas belajar. Besarnya ruangan kelas tergantung pada jenis kegiatan dan jumlah peserta didik yang melakukan kegiatan.

Jika ruangan tersebut mempergunakan hiasan, pakailah hiasan-hiasan yang mempunyai nilai pendidikan.

2. Pengaturan Tempat Duduk

Dalam mengatur tempat duduk yang penting adalah memungkinkan terjadinya tatap muka, dengan demikian guru dapat mengontrol tingkah laku peserta didik. Pengaturan tempat duduk akan mempengaruhi kelancaran proses belajar-mengajar.

3. Ventilasi dan Pengaturan Cahaya

Suhu, ventilasi dan penerangan (kendati pun guru sulit mengatur karena sudah ada) adalah aset penting untuk terciptanya suasana belajar yang nyaman. Oleh karena itu, ventilasi harus cukup menjamin kesehatan peserta didik.

4. Pengaturan Penyimpanan Barang-Barang

Barang-barang hendaknya disimpan pada tempat khusus yang mudah dicapai kalau segera diperlukan dan akan dipergunakan bagi kepentingan belajar. Barang-barang yang karena nilai praktisnya tinggi dan dapat disimpan di ruang kelas seperti buku pelajaran, pedoman kurikulum, kartu pribadi dan sebagainya, hendaknya ditempatkan sedemikian rupa sehingga tidak mengganggu gerak kegiatan peserta didik. Tentu saja masalah pemeliharaan juga sangat penting dan secara periodik harus dicek dan recek. Hal lainnya adalah pengamanan barang-barang tersebut. Baik dari pencurian maupun barang-barang yang mudah meledak atau terbakar. Hal lain yang perlu diperhatikan dalam penciptaan lingkungan fisik tempat belajar adalah kebersihan dan kerapian seyogyanya guru dan peserta didik turut aktif dalam membuat keputusan mengenai tata ruang, dekorasi dan sebagainya.

b. Kondisi Sosio-Emosional

1. Tipe Kepemimpinan

Peranan guru dan tipe kepemimpinan guru akan mewarnai suasana emosional di dalam kelas. Apakah guru melaksanakan kepemimpinan dengan

demokratis, otoriter atau adaptif. Kesemuanya itu memberikan dampak kepada peserta didik.

2. Sikap Guru

Sikap guru dalam menghadapi peserta didik yang melanggar peraturan sekolah hendaknya tetap sabar dan tetap bersahabat dengan suatu keyakinan bahwa tingkah laku peserta didik akan dapat diperbaiki. Walaupun guru terpaksa membenci, bencilah tingkah lakunya bukan peserta didiknya. Terimalah peserta didik dengan hangat sehingga ia insyaf dengan kesalahannya. Berlakulah adil dalam bertindak. Ciptakan satu kondisi yang menyebabkan peserta didik sadar akan kesalahannya sehingga ada dorongan untuk memperbaiki kesalahannya.⁹

3. Suara Guru

Suara guru walaupun bukan faktor yang besar, turut mempengaruhi dalam proses belajar-mengajar. Suara yang melengking tinggi atau senantiasa tinggi atau malah terlalu rendah sehingga tidak terdengar oleh peserta didik akan mengakibatkan suasana gaduh, bisa jadi membosankan sehingga pelajaran cenderung tidak diperhatikan. Suara hendaknya relatif rendah tetapi cukup jelas dengan volume suara yang penuh dan kedengarannya rileks cenderung akan mendorong peserta didik untuk

⁹ Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, Manajemen Pendidikan, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 114-115

memperhatikan pelajaran, dan tekanan suara hendaknya bervariasi agar tidak membosankan peserta didik.

4. Pembinaan Hubungan Baik

Pembinaan hubungan baik (*raport*) antara guru dan peserta didik dalam masalah pengelolaan kelas adalah hal yang sangat penting. Dengan terciptanya hubungan baik guru-peserta didik, diharapkan peserta didik senantiasa gembira, penuh gairah dan semangat, bersikap optimistik, realistik dalam kegiatan belajar yang sedang dilakukannya serta terbuka terhadap hal-hal yang ada pada dirinya.

c. Kondisi Organisasional

Secara umum faktor kondisi organisasional yang mempengaruhi pengelolaan kelas dibagi menjadi dua golongan yaitu:

1. Faktor Internal Peserta Didik

Berhubungan dengan masalah emosi, pikiran dan perilaku. Kepribadian peserta didik dengan ciri-ciri khasnya masing-masing, menyebabkan peserta didik berbeda dari peserta didik lainnya secara individual. Perbedaan secara individual ini dilihat dari segi aspek yaitu perbedaan biologis, intelektual dan psikologis.

2. Faktor Eksternal Peserta Didik

Berkaitan dengan masalah suasana lingkungan belajar, penempatan peserta didik, pengelompokan peserta didik, jumlah peserta didik dan sebagainya. Masalah jumlah peserta didik di kelas akan mewarnai dinamika kelas. Semakin banyak jumlah peserta didik di kelas, akan cenderung lebih mudah munculnya konflik yang menyebabkan ketidaknyamanan, begitupun sebaliknya.

7. Hambatan Dalam Manajemen Kelas

Berbagai masalah dapat muncul di dalam kelas, masalah bisa berasal dari siswa, guru, kelas dan situasi sekolah. Dilihat dari jenisnya masalah di dalam kelas yang memungkinkan terganggunya proses belajar-mengajar dapat dikelompokkan kedalam dua jenis, yaitu masalah yang muncul secara individu dan masalah yang muncul karena kelompok. Dalam bahasan ini, kita melihat dan menentukan kedua jenis ini dari sisi siswa yang melakukan kegiatan belajar.

a. Masalah Individu

Masalah individu adalah segala permasalahan yang melekat pada perorangan baik karena aktivitasnya sebelum di kelas yaitu di rumah, di jalan dan di lingkungan sekolah sehingga muncul di kelas atau permasalahan yang muncul pada saat proses pembelajaran berlangsung karena interaksinya dengan siswa lain atau guru. Masalah individu muncul bila terjadi stimulus yang tidak diharapkan dari sikap siswa lain atau dari sikap guru bahkan bisa datang dari materi

belajar. Stimulus yang berlebihan dari guru terhadap siswapun akan memicu permasalahan.

b. Masalah kelompok

Masalah kelompok adalah masalah yang muncul karena kolektivitas siswa yang tidak terorganisir sehingga memunculkan keemburuan atau ketidaksetujuan yang tidak dikemukakan yang pada akhirnya akan menurunkan semangat belajar individu. Permasalahan dalam kelompok terjadi karena kurang awasnya guru dalam menentukan kelompok atau stimulus yang diberikan guru tidak dapat memunculkan gairah dalam belajar secara keseluruhan dalam kelas.¹⁰

Masalah yang muncul di dalam kelas biasa berasal dari berbagai setting situasi dimana siswa berinteraksi atau pernah berinteraksi dengan siswa, guru atau orang lain. Secara garis besar masalah yang mungkin dirasakan akan mengganggu proses belajar siswa didalam kelas bisa berasal dari rumah, dari lingkungan masyarakat dimana dia bergaul dan bisa berasal dari lingkungan sekolah itu sendiri dimana dia bergaul dengan berbagai tingkatan siswa.

8. Fungsi Manajemen Kelas

Fungsi manajemen kelas sebenarnya merupakan penerapan fungsi-fungsi manajemen yang diaplikasikan di dalam kelas oleh guru untuk mendukung tujuan pembelajaran yang hendak dicapainya. Dalam pelaksanaannya fungsi-fungsi manajemen tersebut harus disesuaikan dengan dasar filosofis dari pendidikan

¹⁰ *Ibid*, h. 114-116

(belajar-mengajar) di dalam kelas. Fungsi-fungsi manajerial yang harus dilakukan oleh guru itu meliputi:

a. Merencanakan

Merencanakan adalah membuat suatu target-target yang akan dicapai atau diraih di masa depan. Dalam organisasi merencanakan adalah suatu proses memikirkan dan menetapkan secara matang arah, tujuan dan tindakan sekaligus mengkaji berbagai sumber daya dan metode atau teknik yang tepat.

b. Mengorganisasikan

Mengorganisasikan berarti:

1. Menentukan sumber daya dan kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi.
2. Merancang dan mengembangkan kelompok kerja yang berisi orang yang mampu membawa organisasi pada tujuan.
3. Menugaskan seseorang atau kelompok orang dalam suatu tanggung jawab tugas dan fungsi tertentu.
4. Mendelegasikan wewenang kepada individu yang berhubungan dengan keleluasaan melaksanakan tugas. Dengan rincian tersebut, manajer membuat suatu struktur formal yang dapat dengan mudah dipahami orang dan menggambarkan suatu posisi dan fungsi seseorang di dalam pekerjaannya.

c. Memimpin

Seorang pemimpin dalam melaksanakan amanatnya apabila ingin dipercaya dan diikuti harus memiliki sifat kepemimpinan yang senantiasa dapat menjadi pengarah yang didengar ide dan pemikirannya oleh para anggota organisasi. Hal ini tidak semata-mata mereka cerdas membuat keputusan tetapi dibarengi dengan memiliki kepribadian yang dapat dijadikan suri tauladan.

d. Mengendalikan

Pengendalian adalah proses untuk memastikan bahwa aktivitas sebenarnya sesuai dengan aktivitas yang direncanakan. Proses pengendalian dapat melibatkan beberapa elemen yaitu:

1. Menetapkan standar kinerja.
2. Mengukur kinerja.
3. Membandingkan unjuk kerja dengan standar yang telah ditetapkan.
4. Mengambil tindakan korektif saat terdeteksi penyimpangan.¹¹

B. Proses Pembelajaran

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang guru atau pendidik untuk membelajarkan siswa yang belajar. Pada pendidikan formal (sekolah), pembelajaran merupakan tugas yang dibebankan kepada guru, karena guru merupakan tenaga profesional yang dipersiapkan untuk itu. Pembelajaran di sekolah

¹¹ *Ibid*, h. 114-117

semakin berkembang, dari pengajaran yang bersifat tradisional sampai pembelajaran dengan sistem modern.¹²

Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas hubungan timbal-balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu, dimana dalam proses pembelajaran terkandung multiperan dari guru.¹³

Oleh karena itu bahwa peran guru tidak hanya sebatas pada proses pembelajaran saja, akan tetapi peran guru berkaitan dengan kompetensi guru, bahwa guru mempunyai delapan peran lainnya yang tentu saja berkaitan dengan proses pembelajaran itu sendiri, antara lain peran guru adalah untuk melakukan diagnosis terhadap perilaku siswa, guru membuat perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP), guru melaksanakan proses pembelajaran, guru sebagai administrasi sekolah, guru sebagai komunikator, guru mampu mengembangkan keterampilan diri, guru dapat mengembangkan potensi anak (guru sebagai demonstrator dan guru sebagai pengelola kelas) dan guru sebagai pengembang kurikulum sekolah.

Berkaitan dengan fungsi atau peran guru untuk mengembangkan potensi anak (guru sebagai demonstrator dan guru sebagai pengelola kelas), guru harus mengetahui betul potensi anak didik. Karena dari potensi itulah, guru menyiapkan strategi kegiatan yang sinergik dengan potensi anak didik.

¹² Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran , Kurikulum & Pembelajaran, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 25

¹³ Rusman, *Manajemen Kurikulum* (Jakarta: Rajawali Press, 2009), hal. 325.

2. Tahap-tahap proses dalam pembelajaran

Pembelajaran sebagai suatu proses kegiatan, terdiri dari tiga fase atau tahapan. Fase-fase proses pembelajaran yang dimaksud meliputi: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Adapun dari ketiganya ini akan dibahas sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan

Kegiatan pembelajaran yang baik senantiasa berawal dari rencana yang matang. Perencanaan yang matang akan menunjukkan hasil yang optimal dalam pembelajaran. Perencanaan merupakan proses penyusunan sesuatu yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Pelaksanaan perencanaan tersebut disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka tertentu sesuai dengan keinginan pembuat perencanaan. Namun yang lebih utama adalah perencanaan yang dibuat harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran.

Begitupula dengan perencanaan, yang direncanakan harus sesuai dengan target pendidikan. Guru sebagai subjek dalam membuat perencanaan pembelajaran harus dapat menyusun berbagai program pengajaran sesuai pendekatan dan metode yang akan digunakan.

Dalam konteks desentralisasi pendidikan seiring perwujudan pemerataan hasil pendidikan yang bermutu, diperlukan standar kompetensi mata pelajaran yang dapat dipertanggungjawabkan dalam konteks lokal, nasional, dan global.

Secara umum guru itu harus memenuhi dua kategori, yaitu memiliki *capability* dan *loyalty*, yakni guru itu harus memiliki kemampuan dalam bidang ilmu yang diajarkannya, memiliki kemampuan teoritik tentang mengajar yang baik, dari mulai perencanaan, implementasi sampai evaluasi, dan memiliki loyalitas keguruan, yakni terhadap tugas-tugas keguruan yang tidak semata di dalam kelas, tapi sebelum dan sesudah kelas.

Beberapa prinsip yang perlu diterapkan dalam membuat persiapan mengajar:

1. Memahami tujuan pendidikan.
2. Menguasai bahan ajar.
3. Memahami teori-teori pendidikan selain teori pengajaran.
4. Memahami prinsip-prinsip mengajar.
5. Memahami metode-metode mengajar.
6. Memahami teori-teori belajar.
7. Memahami beberapa model pengajaran yang penting.
8. Memahami prinsip-prinsip evaluasi.
9. Memahami langkah-langkah membuat lesson plan.

Langkah-langkah yang harus dipersiapkan dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Analisis Hari Efektif dan Analisis Program Pembelajaran

Untuk mengawali kegiatan penyusunan program pembelajaran, guru perlu membuat analisis hari efektif selama libur semester. Dari hasil analisis hari efektif akan diketahui jumlah hari efektif dan hari libur tiap pekan atau tiap bulan sehingga memudahkan penyusunan program pembelajaran selama satu semester. Dasar pembuatan analisis hari efektif adalah kalender pendidikan dan kalender umum.

Berdasarkan analisis hari efektif tersebut dapat disusun analisis program pembelajaran:

1. Membuat Program Tahunan, Program Semester dan Program Tagihan

- a. Program Tahunan

Penyusunan program pembelajaran selama tahun pelajaran dimaksud agar keutuhan dan kesinambungan program pembelajaran atau topik pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam dua semester tetap terjaga.

- b. Program Semester

Penyusunan program semester didasarkan pada hasil analisis hari efektif dan program pembelajaran tahunan.

- c. Program Tagihan

Sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran, tagihan merupakan tuntutan kegiatan yang harus dilakukan atau ditampilkan siswa. Jenis tagihan dapat berbentuk ujian lisan, tulis, dan penampilan, atau portofolio.

2. Menyusun Silabus

Silabus diartikan sebagai garis besar, ringkasan, ikhtisar, atau pokok-pokok isi atau materi pelajaran. Silabus merupakan penjabaran dari standar kompetensi, kompetensi dasar yang ingin dicapai, dan pokok-pokok serta uraian materi yang perlu dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar.

3. Menyusun Rencana Pembelajaran

Kalau menyusun silabus bisa dilakukan oleh tim guru atau tim ahli mata pelajaran, maka rencana pembelajaran seyogyanya disusun oleh guru sebelum melakukan kegiatan pembelajaran. Rencana pembelajaran bersifat khusus dan kondisional, dimana setiap sekolah tidak sama kondisi siswa dan sarana prasarana sumber belajarnya. Karena itu, penyusunan rencana pembelajaran didasarkan pada silabus dan kondisi pembelajaran agar kegiatan pembelajaran dapat berlangsung sesuai harapan.

4. Penilaian pembelajaran

Penilaian merupakan tindakan atau proses untuk menentukan nilai terhadap sesuatu. Penilaian merupakan proses yang harus dilakukan oleh guru dalam rangkaian kegiatan pembelajaran.

Prinsip penilaian antara lain valid, mendidik, berorientasi pada kompetensi, adil dan objektif, terbuka, berkesinambungan, menyeluruh, bermakna.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini merupakan tahap implementasi atau tahap penerapan atas desain perencanaan yang telah dibuat guru. Hakikat dari tahap pelaksanaan adalah kegiatan operasional pembelajaran itu sendiri. Dalam tahap ini, guru melakukan interaksi belajar-mengajar melalui penerapan berbagai strategi metode dan teknik pembelajaran, serta pemanfaatan seperangkat media.

Dalam proses ini, ada beberapa aspek yang harus diperhatikan oleh seseorang guru diantaranya ialah:

a. Aspek Pendekatan Dalam Pembelajaran

Pendekatan pembelajaran terbentuk dengan konsepsi, wawasan teoritik dan asumsi-asumsi teoritik yang dikuasai guru tentang hakikat pembelajaran. Mengingat pendekatan pembelajaran bertumpu pada aspek-aspek dari masing-masing komponen pembelajaran, maka dalam setiap pembelajaran akan tercakup penggunaan sejumlah pendekatan secara serempak. Oleh karena itu, pendekatan-pendekatan dalam setiap satuan pembelajaran akan bersifat multi pendekatan.

b. Aspek Strategi dan Taktik Dalam Pembelajaran

Pembelajaran sebagai proses, aktualisasinya mengimplisitkan adanya strategi.

Strategi berkaitan dengan perwujudan proses pembelajaran itu sendiri.

Strategi pembelajaran berwujud sesuai tindakan pembelajaran yang dilakukan guru yang dinilai strategis untuk mengaktualisasikan proses pembelajaran. Terkait dengan pelaksanaan strategi adalah taktik pembelajaran. Taktik pembelajaran berhubungan dengan tindakan teknis untuk menjalankan strategi. Untuk melaksanakan strategi diperlukan kiat-kiat teknis, agar nilai strategis setiap aktivitas yang dilakukan guru-murid di kelas dapat terealisasi. Kiat-kiat teknis tertentu terbentuk dalam tindakan prosedural. Kiat teknis prosedural dari setiap aktivitas guru-murid di kelas tersebut dinamakan taktik pembelajaran. Dengan perkataan lain, taktik pembelajaran adalah kiat-kiat teknis yang bersifat prosedural dari suatu tindakan guru dan siswa dalam pembelajaran aktual di kelas.

c. Aspek Metode dan Strategi Dalam Pembelajaran

Aktualisasi pembelajaran berbentuk serangkaian interaksi dinamis antara guru-murid atau murid dengan lingkungan belajarnya. Interaksi guru-murid dengan lingkungan belajarnya tersebut dapat mengambil berbagai cara. Cara-cara interaksi guru-murid atau murid dengan lingkungan belajarnya tersebut lazimnya dinamakan metode. Metode merupakan bagian dari sejumlah tindakan strategis yang menyangkut tentang cara bagaimana interaksi pembelajaran dilakukan. Metode dilihat dari fungsinya merupakan seperangkat cara untuk melakukan aktivitas pembelajaran. Ada beberapa

cara dalam melakukan aktivitas pembelajaran, misal dengan berceramah, berdiskusi, bekerja kelompok, bersimulasi dan lain-lain. Setiap metode memiliki aspek teknis dalam penggunaannya. Aspek teknis yang dimaksud adalah gaya dan variasi dari setiap pelaksanaan metode pembelajaran.

d. Prosedur Pembelajaran

Pembelajaran dari sisi proses keberlangsungan, terjadi dalam bentuk serangkaian kegiatan yang berjalan secara bertahap.

Kegiatan pembelajaran berlangsung dari satu tahap ke tahap selanjutnya, sehingga terbentuk alur konsisten. Tahapan pembelajaran yang konsisten yang berbentuk alur peristiwa pembelajaran tersebut merupakan prosedur pembelajaran.

c. Tahap Evaluasi

Pada hakekatnya evaluasi merupakan suatu kegiatan untuk mengukur perubahan perilaku yang telah terjadi. Pada umumnya hasil belajar akan memberikan pengaruh dalam dua bentuk:

- a. Peserta akan mempunyai perspektif terhadap kekuatan dan kelemahannya atas perilaku yang diinginkan.
- b. Mereka mendapatkan bahwa perilaku yang diinginkan itu telah meningkat baik setahap atau dua tahap, sehingga sekarang akan timbul lagi

kesenjangan antara penampilan perilaku sekarang dengan tingkah laku yang diinginkan.

Pada tahap ini kegiatan guru adalah melakukan penilaian atas proses pembelajaran yang telah dilakukan. Evaluasi adalah alat untuk mengukur ketercapaian tujuan. Dengan evaluasi dapat diukur kuantitas dan kualitas pencapaian tujuan pembelajaran. Sebaliknya, oleh karena evaluasi sebagai alat ukur ketercapaian tujuan, maka tolak ukur perencanaan dan pengembangannya adalah tujuan pembelajaran.

Dalam kaitannya dengan pembelajaran, teknik evaluasi belajar pengetahuan, keterampilan, dan sikap sebagai berikut:

- a. Evaluasi belajar pengetahuan, dapat dilakukan dengan ujian tulis, lisan dan daftar isian pertanyaan.
- b. Evaluasi belajar keterampilan, dapat dilakukan dengan ujian praktek, analisis keterampilan dan analisis tugas serta evaluasi oleh peserta didik sendiri
- c. Evaluasi belajar sikap, dapat dilakukan dengan daftar sikap isian dari diri sendiri, daftar isian sikap yang disesuaikan dengan tujuan program, dan skala deferensial sematik (SDS).

Apapun bentuk tes yang diberikan kepada peserta didik, tetap harus sesuai dengan persyaratan yang baku, yakni tes itu harus:

- a. Memiliki validasi (mengukur atau menilai apa yang hendak diukur atau dinilai, terutama menyangkut kompetensi dasar dan materi standar yang telah dikaji).
- b. Mempunyai *reliabilitas* (keajekan, artinya ketetapan hasil yang diperoleh seseorang peserta didik, bila dites kembali dengan tes yang sama).
- c. Menunjukkan *objektivitas* (dapat mengukur apa yang sedang diukur, disamping perintah pelaksanaannya jelas dan tegas sehingga tidak menimbulkan interpretasi yang tidak ada hubungannya dengan maksud tes).
- d. Pelaksanaan evaluasi harus *efisien* dan *praktis*.

C. Pendidikan Agama Islam (PAI)

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan dalam konsep Islam merupakan upaya transformasi pengetahuan dalam diri individu agar dia tidak hanya memiliki kreativitas, tetapi juga memiliki kesadaran ketuhanan (transendental). Kandungan konsep tersebut menegaskan

adanya penekanan makna pendidikan pada aspek-aspek atau kepentingan-kepentingan yang bersifat pragmatis. Fungsi yang demikian cenderung mereduksi keluasan makna pendidikan. Clarr Kerk seperti dikutip Tilaar mengatakan bahwa:

“Pendidikan tidak semata-mata mengembangkan ilmu pengetahuan atau menempatkan fungsi “link and match” sebagai fungsi yang paling utama, tetapi pendidikan harus pula mampu menjawab tantangan dan kebutuhan jangka pendek dan juga mencari jawaban untuk makna-makna kehidupan manusia”

Dalam ungkapan yang sangat sederhana Vaclav Havel mengatakan:

“Pendidikan adalah kemampuan untuk merasakan adanya jaringan hubungan yang tersembunyi (*the hidden connection*) antar berbagai fenomena. Ini berarti bahwa pendidikan memiliki fungsi normatif yang dimaksudkan untuk alih kepentingan nilai. Nilai perenial yang ditanamkan melalui pendidik atau proses belajar-mengajar akan dapat memperkokoh jati diri individu”.

Pendidikan dalam pengertian tersebut juga dapat dipahami sebagai sebuah proses humanisasi yaitu pengembangan dimensi rasionalitas, dimensi afektif, sehingga dapat menumbuhkan kecerdasan emosional, intelektual, dan spiritual yang pada gilirannya membentuk cara pandang individu untuk melahirkan suatu moral sosial.¹⁴

Kata “Agama” menurut istilah Al-Qur’an disebut Al-Din. Sedangkan secara bahasa, kata “Agama” ini diambil dari bahasa Sanskrit (Sansekerta), sebagai pecahan

¹⁴ Rois Mahmud, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam* (Erlangga, 2011), h. 144-145

dari kata-kata “A” artinya “*tidak*” dan “gama” artinya “*kacau*”. “Agama” berarti “*tidak kacau*”.

Pengertian di atas mengandung makna bahwa agama sebagai pedoman aturan hidup akan memberikan petunjuk kepada manusia sehingga dapat menjalani kehidupan ini dengan baik, teratur, aman, dan tidak terjadi kekacauan yang berujung pada tindakan anarkis.

Agama merupakan peraturan yang dijadikan sebagai pedoman hidup sehingga dalam menjalani kehidupan ini manusia tidak mendasarkannya pada selera masing-masing. Dengan adanya peraturan (agama), manusia akan terhindar dari kehidupan yang memberlakukan hukum rimba, yaitu manusia yang kuat akan menindas manusia yang lemah.

Istilah agama identik dengan Al-Din. Pengertian ini berlaku untuk semua agama, baik agama Islam maupun agama selain Islam sebagaimana dijelaskan Endang Saifuddin Anshori dalam bukunya Pokok-Pokok Pikiran Tentang Islam. Ia menulis:

“Yang disebut din bukan hanya Islam, tetapi juga selain Islam. Orang berpendapat bahwa din itu lebih luas dari pada agama, atau bahkan din itu tidak sama dengan agama, tidak dapat dibenarkan ditinjau dari segi ilmiah maupun ditilik dari segi diniyah. Yang benar ialah agama (din) Islam itu jauh lebih luas dari pada agama (din) lainnya.

Dalam Al-Qur’an, Al-Din memiliki konotasi makna yang sepadan dengan (1). Al-Jaza, pembalasan; (2). Al-Ibadah, ibadah atau pengabdian; (3). At-Thaat, ketaatan

atau kesetiaan; (4). Al-Qanun Al-Samawi, undang-undang langit atau peraturan Allah; (5). Al-Qanun Ad-Dunya, undang-undang bumi atau peraturan bagi manusia; (6). Al-Tauhid Wal-Istislam, tauhid atau berserah diri; (7). An-Nashihah, nasihat; (8). Al-Muhasabah, memperhitungkan, cermat atau mawas diri, dan (9). Al-Akhlaq Al-Fadhilah, budi pekerti yang utama.

Beberapa makna di atas menunjukkan bahwa Al-Din (agama) memiliki makna dan cakupan atau lingkup yang luas. Al-Din mengandung lingkup yang tidak terbatas hanya pada sekedar kepercayaan, melainkan mencakup seluruh sikap dan tingkah laku serta tata pergaulan hidup dan seluruh aspek kehidupan manusia.

Kata Islam merupakan turunan dari kata assalmu, assalamu, assalamatu yang berarti bersih dan selamat dari kecacatan lahir dan batin. Islam berarti suci, bersih tanpa cacat. Islam berarti “menyerahkan sesuatu”. Islam adalah memberikan keseluruhan jiwa raga seseorang kepada Allah SWT, dan mempercayakan seluruh jiwa raga seseorang kepada Allah SWT.

Makna lain dari turunan kata Islam adalah “damai” atau “perdamaian” (al-salmu atau peace) dan “keamanan”. Islam adalah agama yang mengajarkan pada pemeluknya, orang Islam (baca: Muslim) untuk menyebarkan benih perdamaian, keamanan, dan keselamatan untuk diri sendiri, sesama manusia (Muslim dan Non-Muslim) dan kepada lingkungan sekitarnya (rahmatan lil ‘alamin). Perdamaian, keamanan, dan keselamatan ini hanya dapat diperoleh jika setiap Muslim taat dan patuh, mengetahui dan mengamalkan aturan-aturan, menjalankan perintah dan

menjauhi larangan Allah SWT yang dijelaskan dalam sumber ajaran agama, kitab Allah (Al-Qur'an) dan sunah Rasul (Al-Hadits).

Secara terminologis, pengertian “Islam” diungkapkan Ahmad Abdullah Almasdoosi sebagai kaidah hidup yang diturunkan kepada manusia sejak manusia digelarkan ke muka bumi, dan terbina dalam bentuknya yang terakhir dan sempurna dalam Al-Qur'an yang suci yang diwahyukan Allah kepada Nabi-Nya yang terakhir yakni Nabi Muhammad ibn Abdullah; satu kaidah hidup yang memuat tuntunan yang jelas dan lengkap mengenai aspek hidup manusia, baik spiritual maupun material.

Dari penegasan di atas dapat dipahami bahwa Islam adalah agama yang diturunkan Allah kepada manusia melalui Rasul-Nya yang berisi hukum-hukum yang mengatur suatu hubungan segitiga yaitu hubungan antara manusia dengan Allah (hablum min Allah), hubungan manusia dengan sesama manusia (hablum min Annas), dan hubungan manusia dengan lingkungan alam semesta.¹⁵

Pendidikan agama Islam merupakan masalah yang sangat penting, karena ia mempunyai pengaruh besar dalam pembinaan generasi yang akan datang, yang tetap beriman kepada Allah dan tetap berpegang pada nilai-nilai spiritual yang sesuai dengan agama samawi (agama yang datang dari langit atau agama wahyu).

Di samping itu pendidikan agama juga merupakan benteng pertahanan bagi generasi muda muslim dalam menghadapi berbagai aliran sesat dan dekadensi moral. Oleh karena itu pendidikan agama harus dimasukkan ke dalam program pendidikan yang diikuti oleh seluruh pelajar Islam. Dalam program tersebut perlu dijelaskan

¹⁵ *Ibid*, h. 1-4

tujuan yang sama antara agama-agama samawi. Perlu dibangkitkan cinta kasih dan saling percaya antara anak-anak yang berlainan agama. Kepercayaan mereka bertemu pada contoh teladan yang sama, seperti kebenaran, kebaikan, kasih sayang, persamaan, tolong-menolong dalam berbuat baik, melaksanakan kewajiban serta mengharapkan kehidupan yang sama dan tenteram. Karena semua itu bersumber dari Allah yang Maha Esa.

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Berikut ini akan dijelaskan tujuan pendidikan agama Islam, sebagai berikut:

A. Pada sekolah Umum:

a). Pendidikan Agama di Sekolah Dasar

(1). Menanamkan dan menumbuhkan keimanan dalam jiwa murid-murid tentang hal-hal berikut:

a). Beriman kepada Allah, Malaikat, Kitab-kitab, Rasul-rasul, Hari Akhirat.

b). Beriman kepada keadilan Allah dalam memberikan pahala dan siksa.

(2). Meningkatkan kepercayaan anak kepada Al-Qur'an dan menggairahkan membaca serta menghafalnya.

(3). Memperkenalkan kepada murid-murid Nabi Muhammad SAW. Nabi-nabi dan Rasul-rasul serta umat Islam umumnya.

- (4). Menjelaskan kepada murid-murid akan pentingnya mempelajari Al-Qur'an dan Hadits, karena ia merupakan hukum-hukum agama dan petunjuk-petunjuknya.
- (5). Memperkenalkan kepada murid-murid cara-cara beribadah dan menyediakan fasilitas-fasilitas untuk memungkinkan pelaksanaannya, seperti menyediakan tempat yang cocok untuk shalat dan memberikan saran-saran kepada murid-murid dalam mempraktikkan shalat jama'ah. Karena shalat jama'ah ini menampilkan fenomena kesatuan, persatuan dan persamaan.
- (6). Memperkenalkan kepada murid-murid tata pergaulan Islam dan menjadikan sekolah sebagai contoh teladan, baik dalam masalah agama maupun tata pergaulan yang baik. Menuntun jiwa keagamaan maupun tata pergaulan Islam secara umum, terutama dengan menyajikan cerita-cerita tentang akhlak yang baik.
- (7). Memperkenalkan kepada murid-murid hukum-hukum agama, seperti keadilan sosial, persamaan, kesempatan yang sama, dan tolong-menolong dalam berbuat baik. Mengarahkan murid-murid mempraktikkan berbagai kegiatan keagamaan, seperti mengumpulkan artikel-artikel tentang agama dari koran-koran atau majalah-majalah, mendirikan perkumpulan-perkumpulan sosial, menyiarkan artikel-artikel agama melalui pemancar radio sekolah, dan sebagainya.

- (8). Mencegah murid-murid agar tidak terpengaruh dengan berbagai dongeng atau cerita yang salah. Mengajarkan mereka hukum-hukum yang benar. Di samping itu, mereka perlu diarahkan untuk membiasakan berbuat baik dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam permainan, perayaan-perayaan, maupun darmawisata.
- (9). Pendidikan agama jangan dibatasi hanya pada materi pelajaran agama saja, tetapi lingkungan sekolah pun harus menunjang pendidikan agama. Demikian juga sistem pengajaran dari berbagai disiplin ilmu, harus diberi kesempatan untuk mengokohkan jiwa agama murid-murid. Ketika guru mengajarkan tentang berbagai benda hidup di alam ini, seperti burung, binatang pemamah biak, tumbuh-tumbuhan, dan berbagai isi alam lainnya. Kesempatan ini dapat dipergunakan untuk mengarahkan murid agar memperhatikan kekuasaan dan keajaiban makhluk Allah.
- (10). Pengajaran agama jangan hanya ditujukan untuk menambah ilmu saja, tetapi yang lebih penting ialah penerapannya ilmu pengetahuan tersebut dalam kehidupan kita sehari-hari.¹⁶

3. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan mempunyai peran dan fungsi ganda, pertama peran dan fungsinya sebagai instrumen penyiapan generasi bangsa yang berkualitas, kedua, peran serta

¹⁶ Muhammad Abdul Qadir Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 255-258

fungsi sebagai instrument transfer nilai. Fungsi pertama menyiratkan bahwa pendidikan memiliki peran artikulasi dalam membekali seseorang atau sekelompok orang dengan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan, yang berfungsi sebagai alat untuk menjalani hidup yang penuh dengan dinamika, kompetisi, dan perubahan. Fungsi kedua menyiratkan peran dan fungsi pendidikan sebagai instrumen transformasi nilai-nilai luhur dari satu generasi ke generasi berikutnya. Kedua fungsi tersebut secara eksplisit menandai bahwa pendidikan mengandung makna bagi pengembangan sains dan teknologi serta pengembangan etika, moral, dan nilai-nilai spiritual kepada masyarakat agar tumbuh dan berkembang menjadi warga Negara yang memiliki kepribadian yang utuh sesuai dengan fitrahnya, warga Negara yang beradab dan bermartabat, terampil, demokratis dan memiliki keunggulan kompetitif (competitive advantage) serta keunggulan komparatif (comparative advantage).

Pendidikan, sebagaimana dirumuskan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No. 20 Tahun 2003 merupakan usaha sadar dan terencana melalui proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹⁷

¹⁷ *Ibid*, h. 147-148

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Sifat Penelitian

Menurut Cholid Narbuko dan Abu Achmadi “Metodelogi Penelitian” berasal dari kata “Metode” yang artinya cara yang tepat untuk melakukan sesuatu, dan “logos” yang artinya ilmu atau pengetahuan. Jadi metodologi artinya cara mengerjakan sesuatu dengan menggunakan fikiran seksama dan logis untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan “penelitian” adalah sesuatu kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan dan menganalisis sampai menyusun laporannya.¹

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan permasalahan dan focus penelitian. Metode kualitatif adalah langkah-langkah penelitian sosial untuk mendapatkan data deskriptif berupa kata-kata dan gambar. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Lexy J. Meleong bahwa data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.²

Sementara itu menurut Sugiono, metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositifisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai

¹Cholid Nurboko dan Abu Ahcmadi, *Metodologi penelitian*, Jakarta, Bumi Aksara, 2007, h. 1-3

²Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2007, h. 11

instrumen kunci, pengambilan sample sumber dan data dilakukan dengan triangulasi (gabungan) analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada generalisasi.³

Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan metode deskriptif. Menurut Fuchan penelitian deskriptif adalah penelitian yang dirancang untuk memperoleh informasi tentang status suatu gejala saat penelitian dilakukan. Dengan pendekatan deskriptif, analisis data yang diperoleh berupa: kata-kata, gambar dan perilaku, dan tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, melainkan dengan memberikan paparan atau gambaran mengenai situasi atau kondisi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif.⁴

Menurut Suharsimi Arikunto dalam Andi Prastowo, ditegaskan bahwa penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan “apa adanya” tentang sesuatu variabel, gejala, atau keadaan. Penelitian deskriptif yaitu mendeskripsikan atau menggambarkan apa yang ditemukan dalam penelitian baik yang dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian difokuskan untuk mendeskripsikan keadaan yang sebenarnya dari objek yang diteliti yaitu kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013.⁵

³ Putra, Nusa, *Metodo Penelitian Kualitatif*, Jakarta, Rajawali Pers, 2012, h. 5

⁴ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta, Rineka Cipta, 2003, Cet. 2, h. 39

⁵ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Ar-Ruzz Media, Yogyakarta, 2012, h. 186

B. Sumber Data Penelitian

Dalam penelitian kualitatif populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti dan kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut pendapat Spradley yang dikutip oleh Sugiyono, penelitian kualitatif bisa juga digunakan istilah populasi dan sampel.⁶

Berdasarkan dari pemikiran Spradley di atas, maka subjek penelitian dalam penelitian ini adalah informasi yang dapat memberikan informasi tentang masalah yang diteliti. Sumber data yang dimaksud adalah pihak-pihak yang menjadi sumber penelitian yang telah ditetapkan oleh penulis untuk diteliti dan menjadi nara sumber, berdasarkan keterangan tersebut maka penulis menetapkan sumber data untuk mendapatkan informasi melalui wawancara yang secara rinci melibatkan :

- a. Guru di SDIT Fitrah Insani Langkapura Bandar Lampung
- b. Siswa di SDIT Fitrah Insani Langkapura Bandar Lampung

C. Metode Pengumpulan Data

Adapun teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a. Wawancara

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*, Alfabeta, Cet ke- 14, Bandung, 2011, hlm. 297-298

Wawancara merupakan alat *re-checking* atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara mendalam (*indepht interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.⁷

Panduan Wawancara Guru PAI:

1. Apakah guru mempersiapkan bahan belajar?
2. Apakah guru menyiapkan alat peraga?
3. Apakah guru mengatur tempat duduk sesuai dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, serta aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan?
4. Apakah volume dan intonasi suara guru dalam proses pembelajaran dapat didengar dengan baik oleh peserta didik?
5. Apakah tutur kata guru santun dan dapat dimengerti oleh peserta didik?
6. Apakah guru menyesuaikan materi pelajaran dengan kecepatan dan kemampuan belajar peserta didik?
7. Apakah guru menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, keselamatan dan kepatuhan pada peraturan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran?

⁷Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali, 1988), h. 93

8. Apakah guru memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respons dan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung?
9. Apakah guru menghargai peserta didik tanpa memandang latar belakang agama, suku, jenis kelamin dan status sosial ekonomi?
10. Apakah guru menghargai peserta didik?
11. Apakah guru memakai pakaian yang sopan, bersih dan rapi?
12. Apakah pada tiap awal semester, guru menyampaikan silabus mata pelajaran yang diampunya?
13. Apakah guru memulai dan mengakhiri proses pembelajaran sesuai dengan waktu yang dijadwalkan?
14. Bagaimana keadaan ruang tempat berlangsungnya proses belajar-mengajar?
15. Bagaimana pengaturan tempat duduk di dalam kelas?
16. Bagaimana keadaan ventilasi dan pengaturan cahaya di dalam kelas?
17. Bagaimana pengaturan penyimpanan barang-barang di dalam kelas?

Panduan wawancara siswa kelas IV Tolhah:

1. Apakah guru mengatur tempat duduk sesuai dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, serta aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan?
2. Apakah volume dan intonasi suara guru dalam proses pembelajaran dapat didengar dengan baik oleh peserta didik?

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala dalam objek penelitian. Dalam penelitian ini observasi dibutuhkan untuk dapat memahami proses terjadinya wawancara dan hasil wawancara dapat dipahami konteksnya. Observasi yang dilakukan adalah observasi terhadap subyek, perilaku subyek, selama wawancara, interaksi subyek dengan peneliti dan hal-hal yang dianggap relevan sehingga dapat memberikan data tambahan terhadap hasil wawancara.⁸

Tujuan observasi adalah mendeskripsikan yang dipelajari, aktivitas yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam aktifitas dan makna kejadian dilihat dari perspektif mereka yang terlihat dalam kejadian yang diamati. Salah satu hal yang terpenting namun sering dilupakan dalam observasi adalah mengamati hal-hal yang tidak terjadi.⁹

Observasi dalam penelitian ini penulis gunakan untuk memperoleh informasi mengenai kegiatan pelaksanaan manajemen kurikulum, guru-guru, dan staf ketika mengikuti kegiatan sosialisasi manajemen kurikulum dan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas.

Menurut Patton “tujuan observasi adalah mendeskripsikan setting yang dipelajari, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam

⁸*Ibid*, h. 73

⁹*Ibid*, h. 215

aktivitas, dan makna kejadian dilihat dari perspektif mereka yang terlihat dalam kejadian yang diamati tersebut.

Salah satu hal yang terpenting, namun sering dilupakan dalam observasi adalah mengamati hal yang tidak terjadi. Dengan demikian Patton menyatakan bahwa hasil observasi menjadi data penting karena :

- 1) Peneliti akan mendapatkan pemahaman lebih baik tentang konteks dalam hal yang diteliti akan atau terjadi.
- 2) Observasi memungkinkan peneliti untuk bersikap terbuka, berorientasi pada penemuan dari pada pembuktian dan mempertahankan pilihan untuk mendekati masalah secara induktif.
- 3) Observasi memungkinkan peneliti melihat hal-hal yang oleh subjek peneliti sendiri kurang disadari.
- 4) Observasi memungkinkan peneliti memperoleh data tentang hal-hal yang karena sebagai sebab yang tidak diungkapkan oleh penelitian secara terbuka dalam wawancara.
- 5) Observasi memungkinkan peneliti merefleksikan dan bersikap introspektif terhadap penelitian yang dilakukan. Impresi dan pengamatan akan menjadi bagian dari data yang pada gilirannya dapat dimanfaatkan untuk memahami fenomena yang diteliti.

Observasi pada guru PAI SDIT Fitrah Insani Langkapura Bandar Lampung:

1. Pembuatan silabus
 2. Pembuatan RPP
 3. Pelaksanaan pembelajaran
 4. Kegiatan pembukaan
 5. Kegiatan pembentukan kompetensi
 6. Kegiatan penutup.
2. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, buku, traskip, surat kabar, *ledger*, agenda dan sebagainya. Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang bersumber pada dokumen atau catatan peristiwa-peristiwa yang telah terjadi.¹⁰

Metode dokumentasi diperlukan sebagai metode pendukung untuk mendapatkan data, karna dalam metode dokumentasi ini dapat diperoleh rata-rata historis dan dokumen lain yang relevan dengan penelitian ini. Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang merupakan catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.

Adapun metode ini digunakan penulis untuk memperoleh data-data tentang dokumentasi seperti: agenda kepala sekolah, catatan kegiatan kepala sekolah,

¹⁰Winarno Surachmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 2003), h. 132

kegiatan guru dalam pembelajaran dan lain-lain. Data dapat diperoleh dari sumber tertulis yang berhubungan dengan penelitian yaitu informasi tentang guru dalam manajemen kelas, data keadaan gedung, data guru dan staff serta data peserta didik yang ada pada SDIT Fitrah Insani Langkapura Bandar Lampung.

3. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.¹¹

Menurut Norman K. Denkin mendefinisikan triangulasi digunakan sebagai gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda. Sampai saat ini, konsep Denkin ini dipakai oleh para peneliti kualitatif di berbagai bidang. Menurutny, triangulasi meliputi empat hal, yaitu:

1. Triangulasi metode
2. Triangulasi antar peneliti (jika penelitian dilakukan dengan kelompok)
3. Triangulasi sumber data
4. Triangulasi teori

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 300

Data Reduction (reduksi data) merupakan proses berfikir sientesis yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Sedangkan mereduksi data merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang dicari.

Data display (penyajian data) penyajian data dapat dilakukan dalam uraian singkat. Bagan, hubungan antar katagori, flowhart dan sejenisnya. Penyajian data yang dilakukan oleh penulis yaitu data-data yang diperoleh di SDIT Fitrah Insani Langkapura Bandar Lampung.

Conclusion drawing atau verification merupakan kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya¹²

Setelah data terkumpul kemudian penulis menganalisa untuk mendapatkan kesimpulan yang digunakan sebagai bahan bukti terhadap keberadaan hipotesis yang penulis ajukan. Adapun untuk menganalisa data tersebut penulis menggunakan metode induktif atau analisa sistensik yang bertitik tolak dari fakta yang bersifat khusus untuk ditarik kesimpulan yang bersifat umum.

Peneliti berusaha mencari arti, pola, tema, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin penjelasan akan sebab akibat dan sebagainya, kesimpulan harus senantiasa diuji selama penelitian berlangsung dalam hal ini dilaksanakan dengan cara penambahan data baru setelah data diolah sedemikian rupa langkah-langkah yang

¹²*Ibid* , h. 337 - 345

telah di tempuh oleh penulis, maka langkah selanjutnya menarik kesimpulan menggunakan metode induktif yang telah penulis jelaskan di atas.

BAB IV

PENGOLAHAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Singkat SDIT Fitrah Insani Langkapura Bandar Lampung

Dalam bab ini penulis akan mengemukakan laporan hasil penelitian yang berkaitan dengan keadaan dilapangan, lokasi SDIT Fitrah Insani Langkapura Bandar Lampung. Dengan uraian ini nantinya diharapkan akan dapat gambaran mengenai lokasi penelitian yang jelas serta dapat mengetahui data yang akan diangkat. Penulis telah memperoleh data sesuai dengan yang diperlukan. Kemudian data tersebut akan dianalisis guna mendapatkan hasil yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Berdasarkan hasil penelitian itulah maka dapat diperoleh hal-hal sebagai berikut.

1. Profil Sekolah SD Islam Terpadu Fitrah Insani Langkapura Bandar Lampung

Nama Sekolah	: SD Islam Terpadu Fitrah Insani
Langkapura	
Alamat Jalan/Desa	: Pagar Alam Gang Putra
Kecamatan/Kab/Kota	: Langkapura / Bandar lampung
No.Telp/HP	: (0721) 5601519
Nama Yayasan	: FITRAH INSANI LAMPUNG
Alamat Yayasan & No.Telp	: JL. Imam Bonjol Gang Pinang No 12
	Langkapura Bandar Lampung
	(0721) 7695049
NSS/NPSN	: - / 6982 2831
Jenjang Akreditasi	: -
Tahun Didirikan	: 2013
Tahun Beroperasi	: 2013/2014

Kepemilikan Tanah	: Yayasan
Status Tanah	: SHM
Luas Tanah	: 1.181M2
Status Bangunan Milik	: Yayasan
Luas Seluruh Bangunan	: 424M2
Nomor Rekening Sekolah	: -

1. Visi dan Misi

SD IT Fitrah Insani Langkapura memiliki visi menjadi Lembaga Pendidikan Berbasis Qur'ani Menuju Generasi yang Cerdas dan Mandiri. Dikembangkan dalam misi:

1. Menyelenggarakan pendidikan terpadu dengan mengintegrasikan ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum secara utuh
2. Membina dan mengembangkan kecerdasan integral peserta didik
3. Menumbuhkembangkan potensi peserta didik guna memberikan sumbangsih bagi umat dan bangsa
4. Membangun tradisi dan lingkungan belajar yang kompetitif dan berakhlak mulia
5. Menjadikan lembaga pendidikan yang profesional, bermutu dan terjangkau

2. Kurikulum

Kurikulum yang dikembangkan oleh SDIT Fitrah Insani menggunakan Kurikulum 2013 (K-13) yang dipadukan dengan kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT), diperkaya dengan program unggulan Tahfudzul Qur'an, Bahasa Arab, Bahasa Inggris, Kurikulum keterampilan (Kunjungan Edukasi, *lifeskill*). Dengan waktu belajar *fullday school*, pukul 07:15 - 15:00 (Senin – Jum'at).

3. Target Kelulusan

Adapun target yang ingin dicapai (*output*) dari pendidikan SDIT Fitrah Insani Langkapura adalah :

1. ALIM (Berilmu dan Berprestasi)
2. HAFIDZ (Memiliki Hafalan Al-Qur'an Minimal 3 Juz)
3. AHLAK (Memiliki Prilaku Atau Kebiasaan Hidup Islam)
4. NAFI' (Berjiwa manfaat / *Life Skill* mandiri dan kreatif)

4. Keadaan Ruang dan Gedung/Fasilitas

Data Ruang Kelas

	Jumlah Ruang Kelas Asli				Jumlah Ruang Lainnya yg digunakan Untuk Ruang Kelas	Jumlah Runag yang Digunakan Untuk Ruang Kelas
	(a)	(b)	(c)	(d)	(e)	(f)
Ruang Kelas						

Data Ruangan Lain

Jenis Ruangan	Jumlah (Buah)	Ukuran (m ²)	Kelengkapan Alat	Kondisi Ruangan	Keterangan
1. Kantor	1		Lengkap	Baik	Belum Memadai
2. Saung	1		Lengkap	Baik	Belum Memadai
3. KM/WC	4		Lengkap	Baik	Belum Memadai
4. Gudang	1		Lengkap	Baik	Belum Memadai
5. Ruang Penjaga	1	-	Belum Lengkap	Baik	Belum Memadai
6. Kantor Guru	-	-	-	-	Belum Ada
7. Lab. IPA	-	-	-	-	Belum Ada
8. Perpustakaan	-	-	-	-	Belum Ada
9. Masjid	-	-	-	-	Belum Ada
10. Keterampilan	-	-	-	-	Belum Ada
11. Kantin & Koperasi	-	-	-	-	Belum Ada
12. Aula	-	-	-	-	Belum Ada
13. UKS	-	-	-	-	Belum Ada

Kebutuhan Rehab Ruang Kelas

5. Personil Sekolah

Jumlah Guru/ Staff	SD Negeri	Jumlah Guru/ Staff	SD Swasta	Ket
Guru Tetap (PNS)	-	Guru Tetap Yayasan + PNS (DPK)	5	
Guru Kontrak	-	Guru Kontrak	16	
Guru Honor Sekolah	-	Guru PNS Diperkejakan (DPK)	-	
Staff Tata Usaha (PNS)	-	Staff Tata Usaha (PNS)	-	
Staff Tata Usaha	-	Staff Tata Usaha Honor	2	
Penjaga/Pesuruh Honor	-	Penjaga/ Pesuruh Honor	2	

Dengan Data Guru dan Staff sebagai berikut:

No	Nama	Tanggal Lahir	Jabatan
1	Sugianti, S.Pd	Sindang Anom, 3 Januari 1986	Kepala Sekolah
2	Yulyanti, S.P	Tanjung Karang, 20 November 1988	Guru Kelas
3	Sri Wahyuni, S.Pd	Kota Agung, 25 Maret 1985	Guru Kelas
4	Khusnul Khotimah, S.Pd.I	Way Kanan, 28 Agustus 1992	Guru Kelas
5	Sulistiyanti, S.Pd.I	Pulung Kancana, 11 Agustus 1987	Guru Kelas
6	Ade Erma Agustina, S.Pd	Kagungan Ratu, 18 Agustus 1992	Guru Kelas
7	Hilda Oktaria, S.Pd	Bandar Lampung, 16 Oktober 1993	Guru Kelas
8	Euis Karlina, S.Pd	Lampung Barat, 22 Februari 1994	Guru Kelas
9	Mardhiah Budi S, S.Pd	Tanjung Karang, 28 November 1978	Guru Kelas
10	Yeni Rahmawati, S.Pd	Madiun, 11 Oktober 1989	Guru Kelas
11	Ida Fithriyana, S.Pd.I	Baradatu, 10 Juli 1984	Guru Tahsin
12	Ani Maya Sari, S.AP., M.Pd.I	Palembang, 26 Mei 1983	Guru Kelas
13	Andri Utomo, S.Th.I., M.Pd.I	Tanjung Karang, 28 Mei 1984	Guru Kelas
14	Dewi Ayu Ari W.	Tegineneng, 17 Januari 1990	Guru Kelas
15	Ahmadi, S.Pd.	Penyandingan, 4 Juni 1990	Guru Kelas

16	Lita Agustina, S.Pd.I	Negara Tulang Bawang, 25 Agustus 1992	Guru Kelas
17	Malahayati, S.Pd	Palembang, 6 April 1980	Guru Kelas
18	Edi Wardoyo, S.Pd	Tulang Bawang Udik, 12 Desember 1985	Guru Kelas
19	Trio Widyanto, S.Pd.I	Rajo Binangun, 19 Oktober 1985	Guru Kelas
20	Monica Tamara, S.Sos	Teluk Betung, 25 November 1993	Guru Kelas
21	Sari Firda Tika, S.Kom	Wonosari, 27 Oktober 1993	Staff TU
22	Dian Putra, S.T.P	Bogor, 24 Januari 1991	Staff TU
23	Jaya Saputra, C.S	Tanjung Karang, 28 Juni 1966	Staff Penjaga
24	Sahroni, S.C	Tanjung Karang, 3 November 1973	Staff Penjaga
25	Munawir, S.Pd.I		Guru Kelas

6. Data Siswa

Siswa dalam empat tahun terakhir :

Tahun Ajaran	Jumlah Pendaftar Calon Siswa baru	Kelas 1		Kelas 2		Kelas 3		Kelas 4	
		Jumlah Siswa	Jumlah Robel	Jumlah Rombel	Jumlah Rombel	Jumlah Rombel	Jumlah Rombel	Jumlah Rombel	Jumlah Rombel
2013/2014	42	42	2						
2014/2015	83	67	2	42	2				
2015/2016	96	74	2	67	2	42	2		
2016/2017	122	99	3	74	2	67	2	42	2

Tahun Ajaran 2016/2017 berjumlah 223 peserta didik, dengan nama-nama

Peserta didik sebagai berikut :

Kelas 1 Abu Bakar AS

No	Nama	NIS	NISN
1	Anesti Auriel Pradnyaparamitha	160160	0102506009
2	Annisa Zhafira Intania	160161	0104543364
3	Aqeela Yuki Annisa	160172	0104829664
4	Arizky Bima Putra Yuda	160174	0105580295
5	Arsyam Daniswara Adji	160175	0097361205
6	Azra Falita Adify	160163	0106020847
7	Bakaxia Zahran Akroman	160164	0092837368
8	Cendana Nuribrahim Azzahra	160165	0107467218

9	Dara Alicia Pratama	160179	0101222402
10	Galih Indrakarunia Jaya	160181	0096630269
11	Hariz Aslam	160183	0093416592
12	Jihan Kharisma	160185	0104649140
13	Khansa Lathifa Khairunnisa	160189	0107185681
14	M. Fanani Hudabith	160191	0104424133
15	M. Fatih Putra Dhafian	160197	0106300360
16	M. Zaky Alfarabbi	160203	0101283242
17	M. Irsyad Akromas Syauqi	160192	0107441326
18	Mikhail Juhdi Al Ghifari	160204	0095288609
19	Nabil Aufa Hibatullah	160206	0093658958
20	Nadira Rezzvetia Izzati Mahendra	160207	0104361892
21	Nasya Aulia Ramadhani	160211	0103834786
22	Nikeisha Alifa Ramadhani	160213	0102588589
23	Raditya Rizki Pratama	160217	0103253198
24	Razita Sabrina F	160221	0106528667
25	Shafa Dwi Ridhatulaisy	160223	0091787559
26	Ulima Rizqin Handoko	160228	0093083496

Kelas 1 Umar bin Khattab

No	Nama Siswa	NIS	NISN
1	Abid Ibadurrahman	160156	0105429474
2	Aisyah Khumaira Syahrega	160158	0104581186
3	Alima Alfatusisa	160159	0107551828
4	Aqilah Kamilah	160165	0101402341
5	Atikah Naura A	160169	0095692351
6	Chalisa Efra Alya	160174	0094685486
7	Delia Zhavira Putri	160176	0101703190
8	Dzaky Almughny Saputra	160179	0105785525
9	Fawwaz Mohamad Atha Mumtaz	160180	0113804240
10	Hamasah Faqih R	160182	0085811780
11	Khansa Aqila Lathifah	160188	0101816563
12	Luthfiah Nisa Raidah	160190	0102031942
13	M Zaky Imani	160192	0106234553
14	M. Ahnan Al – Fayadh	160193	0108337788
15	M. Akhbar Farizzy	160194	0095881458
16	M. Dzakwan El Jundi	160195	103426473
17	Fazya Akbar Azmina		

18	Najla Farras Nadhira	160208	0109145547
19	Nur Asyfa Safitri Latif	160214	0105559784
20	Qayreen Khaliza Zahra	160215	0093487510
21	Rafi Wahyu Melandri	160218	0093862731
22	Ratu Aulia Nur Naswa	160220	0103975865
23	Syafiq An Naufal Yusuf	160224	0095852658
24	Tsabitah Hanin	160225	0108474133
25	Zakiyyah Dina Amelia	160229	0097447264

Kelas 1 Utsman bin Affan

No	Nama Siswa	NIS	NISN
1	Aishwarya Fatima Pudane	160157	0097847359
2	Aliyya Aqroba Ruhma	160170	0107679464
3	Ana Avifatunnisa	160171	0105881496
4	Asya Khamila	160173	0104616742
5	Ayrel Anugrah Ar Rasyid	160177	0109246668
6	Dzakir Khafid Muhammad Anugrah	160168	0107306408
7	Dzakiya fitri syafiqoh	160178	0107001836
8	Husnul Fathonah	160184	0104205989
9	Kemal Kalevi Moshi	160186	0109183938
10	Khannisa Anggraini Sukarman	160187	0094132299
11	M. Fadel Athallah Susilo	160196	0091830668
12	M. Nadzim Aidil Al Haqqy	160199	0089497856
13	M. Raihan Hibatullah	160200	0097504268
14	M. Zaidan Alzena Putra	160201	0102841695
15	Muhammad Barry Diaqsa	160205	0105862659
16	Namira Olinda Putri	160209	0107358047
17	Naomi Alya Ghina Naisun	160210	0102910610
18	Nayla Diyassamawaite	160212	0101486819
19	Qonitah Nuria Zalfa	160216	0097169044
20	Raihan Ushaim Dzaki Nugraha	160219	0105406721
21	Sevina Nurul Athiya	160222	0095354375
22	Tsauroturrosida Al Ashfi	160226	0105383375
23	Tubagus M Azmi Rizaldi	160227	0102585630
24	Zaskia Aulia Sajidah	160230	0101895353
25	Zlatan Yuma Azhari	160231	0105411689

Kelas 2 Mus'ab bin Umair

No	Nama	NIS	NISN
1	Ahmad Athaya Mentari Ramadhan	150096	0096980806
2	Ahmad Syahid At' Taqi	150097	0087762145
3	Alif Rasid Sarif	150100	0089252046
4	Altamis Mohamad Ihza Mumtaz	150101	0096549719
5	Arkan Zuhair Syahrega	150102	0098679568
6	Athallah Fakhri Habibillah	150103	0098785008
7	Bintang Dimas Wicaksono	150106	0087693680
8	Dzakwan Alta Hanaviah	150107	0097220378
9	Fariz Jundi Robbani	150111	0085233638
10	Farrel Athallah Faiq	150112	0094155264
11	Harun Soffa	150116	0079429824
12	Hiroshi Barnasha	150117	0097163679
13	Isma'il Sunny Setiadi	150120	0091266102
14	M. Alif Rizqy Ramadhan	150122	0083608279
15	M. Danish Aidil Abrisam	150123	0085179351
16	M. Raditya Erlangga	150124	0094342674
17	Muhammad Faris Azka	150126	0097540140
18	Muhammad Rafi Yusuf	150127	0092651853
19	Muhammad Raihan Aydi	150128	0096469671
20	Nabil Hadi Kusuma	150129	0095088374
21	Nabil M Fauzi	150130	0097059452
22	Naufal Aziz Ramadhan	150132	0088305862
23	Neil Kasyi Azmi Srimbuane	150133	0096606754
24	Rafi Laverda	150137	0085072298
25	Sayyid Umar Abdul Ghoniy	150143	0092665777
26	Zakha Ibadil Kiram	150147	0091804427
27	Zacklyan Abieputra	160155	0098078431

Kelas 2 Aisyah Putri

No	Nama	NIS	NISN
1	Aisyah Nur Fitria	150099	0081515250
2	Aiko Nikeisha	150098	0095984235
3	Aulia Rahma	150104	0091278697
4	Aura Berlian	150105	0094790672
5	Elga Irgantiara	150108	0094790672
6	Elmira Mutiara Varisha	150109	0095879300
7	Fairoza Al Maqvira	150110	0084560900
8	Fathia Nur Afifa	150113	0091964636
9	Fayka alya alifa	160154	0083967403
10	Fenia Putri Lasmoro	150114	0092808639
11	Hana Mazaya	150115	0099228795
12	Hurinya Hafifa	150118	0086489979
13	Irene Raisya Adira	150119	0096659373
14	Khairiyah Hidayah Anhari	150121	0097690130
15	Mahdiya Hasna Kamila	150125	0091754194
16	Nasywa Fazilah Mutiara Sani	150131	0093096559
17	Nikeisha Maru Farras Sakhi	150134	0091170525
18	Prada Prameswari Safi'i	150135	0097976780
19	Qaulan Shafa Qodiriyyah	150136	0069556884
20	Rafifa Asyila	150138	0096468422
21	Raihaanah Ishmah Dzakiyyah Nugraha	150139	0098715009
22	Rajwa Nida Assyifa	150140	0093259329
23	Safira Naila Al Aliyyah	150141	0083316943
24	Salsabilla Nuraini	150142	0098086656
25	Shafira Nebitania Putri	150144	0087942631
26	Shakila Azhar Salwa	150145	0095725793
27	Yasmin Bilge Arafia Alinsy	150146	0085855322

Kelas 3 Sa'ad bin Abi Waqosh

No	Nama	NIS	NISN
1	Altamis Tristan Al Sigmanova	140044	0078432020
2	Aqmareno Rizki Mukti	140046	0071765677
3	Bintang Kemi Ratritama	140049	0082867260
4	Hafizuddin Ghaisan Shandy Shamid	140044	0082194703
5	M Fahri Mukti	140060	0081750450
6	M Farhan Al M	140061	0085028535
7	M Firly Auliansyah	140062	0089227273
8	M. Adli Amin	140063	0086165499
9	M. Anis Marsha A	140064	0082330187
10	M. Izzudin Abdussalam	140066	0079891137
11	M. Rafif Widyadhana	140067	0081906466
12	M. Raihan Adi Putra	150095	0083452884
13	M. Wildan Mukhalad	140068	0081162591
14	Muhammad Fathurrahman Fawwaz	140072	0087828553
15	Muhammad Hasan Fadhilah	140073	0081550661
16	Muhammad Hilmy Tsaqif	140074	0086690971
17	Muhammad Husein Fadhilah	140075	0081721734
18	Muhammad Romiz Syahzada	140076	0074765292
19	Muhammad Wahyu Sundawa	140077	0086469748
20	Rasyid Ghany Saputra	140083	0086175120
21	Rico Dwi Hidayat	140084	0072924862
22	Sultan Faeyza Fatih	140087	0087415872
23	Wagindra Afiful Aqrom	140090	0085935680

Kelas 3 Khadijah

No	Nama	NIS	NISN
1	Anindita Galuh Ramadhani	140043	0078538788
2	Aidah Nur Azizah	140045	0083391450
3	Atiqa Fukayna	140047	0085033945
4	Azizah Zalycha Aris	140048	0074191539

5	Chayara Alima	140050	0085549850
6	Fatimah Putri Fadhilah	160151	0078923735
7	Haura Zhafirahningrum	160152	
8	Intan Qonita Putri	140053	0081590546
9	Jihan Azzahra	140054	0084752189
10	Kaisha Nabila Arisandi	140055	0081871489
11	Kasyara Aurellia Adji	140056	0078026385
12	Keyra Jannah Putri	140057	0088356474
13	Khalila Denta Putri	140058	0084480872
14	Khirani Ayu Wilujeng S	140059	0082139429
15	Melati Khaysa Hanan Muninggar	140069	0071657018
16	Mevira Athasya Avindia	140070	0074083497
17	Nadine Az Zahra	140078	0078392390
18	Nadya Shofwah Robiyanto	140079	0098487709
19	Najwa Khairunnisa Salsabila	140080	0076348271
20	Naura Lutfiyah Hanun	140081	0084480039
21	Naura Rifdah Muyassar	140082	0087577694
22	Nuraini Ailah Shan'a	150094	0084817403
23	Safaraz Azalia Yusuf	140085	0097049387
24	Salsabila Nadhifa A	140086	0091179741
25	Tasya Salsabila	140088	0074544352
26	Tsabitah Tsaqif	140089	0085865677
27	Waras Merine Andriyani	140091	0084055243
28	Zahwa Alifa Khairunnisa	140092	0078445753
29	Zuleyka Alisha Putri	140093	0089862541

Kelas 4 Tolhah

No	Nama	NIS	NISN
1	Abdullah Kamil Surya Pratama	130001	0079888947
2	Abdurrahman Fasha	130002	0072528166
3	Alfarado Khalid	130003	0078664098
4	ArsyiZinedinZidan	130006	0063736651

5	Daniel Ramadhan	130009	0061906407
6	FatihNaufal Hakim	130011	0065894080
7	GiovaniBintangHerlambang	130013	0078100889
8	Hilal Ahmad Al Ghifari	130015	0073179530
9	Ibrahim Soffa	130017	0066960538
10	KhahadyanPanjiSunjaya	130019	0075944663
11	Muhammad DalanaSatyaRamadhan	130020	0078075583
12	Muhammad Faa'izzaAfif	130023	0074088639
13	Muhammad FaizAbdurrahaman	130024	0078995541
14	Muhammad Fatih	130029	0089096124
15	Muhammad FatihFauzi	130021	0064941951
16	Muhammad IlhamPahmi	130025	0074901076
17	Muhammad Ridho Akbar	130026	0061787633
18	Muhammad Rifa'i	130030	0063983906
19	Muhammad Zulfi Al- Ghifari	130017	0077969767
20	RaffifAriqalSutami	140042	0071792384
21	RafkaZaki Al Faqouq	150148	0072138985
22	ReynoZulyen Adam	130036	0075257115
23	SatriaYudaWiranto	130040	0079557503
24	Takhaluq M. Jibril	130041	0065170669
25	ThariqAriqSetiawan	150149	0079741691

Kelas 4 Fatimah

No	Nama	NIS	NISN
1	Aliffa Kayla Shabrina	130004	0071000500
2	AmirahLabibahAlhusna	130005	0078670642
3	AzzahYumna	130007	0078808517
4	BalqishNeeshaAnanta	130008	0061839443
5	GhinaNafilah MH	130012	0071878617
6	Hana DhiaMufidah	130014	0064683509
7	Jasmine Nur Kayla	130018	0079854719
8	KalisaDinayaPutri F	150150	0072746640
9	LabibaNailaKamila	160153	0072907977
10	Nadia Rahmadewi	130031	0072430274
11	NajwaPutriKeysha	130032	0073353044

12	NalaniChairunitaPutri	130033	0077058298
13	NaylaMardhiaRachmani	130034	0075604077
14	RaisyaRamandhaPutri	130035	0073939788
15	SafinaNurazizah	130038	0076011376
16	SalwaAfifah	130039	0074931023

7. Metode Pembelajaran

SDIT Fitrah Insani Langkapura dalam melaksanakan pembelajaran mengacu kepada metode pendidikan modern yang dibingkai dengan pola pengajaran dan pembinaan Rosulullah SAW, yaitu :

- a. Menerapkan *Learning is easy and fun*, belajar itu mudah dan nyaman.
- b. Menerapkan pola PAIKEM (Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan), dengan menjadikan siswa sebagai subjek dalam proses belajar.
- c. Menekankan pada aspek *learn how to learn*, belajar bagaimana belajar
- d. Menciptakan suasana yang kondusif sehingga *all can and will learn*, semua siswa bisa dan akan belajar.
- e. Mengutamakan pencapaian pembelajaran tuntas (*mastery learning*)

Demikian profil SDIT FITRAH INSANI LANGKAPURA, semoga dengan kehadiran kami di dunia pendidikan dapat berperan penting didunia pendidikan, menghasilkan Generasi yang Qur'ani, Cerdas dan Mandiri.

A. Deskripsi Data Pelaksanaan Manajemen Kelas Dalam Proses Pembelajaran di SDIT Fitrah Insani Langkapura Bandar Lampung

Manajemen sangat penting untuk diimplementasikan dalam kegiatan di dalam kelas. Kebutuhan terhadap manajemen di kelas, bukan hanya karena kebutuhan akan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran melalui pengoptimalan fungsi kelas, namun lebih dari itu, manajemen di dalam kelas merupakan respon terhadap semakin meningkatnya tuntutan peningkatan kualitas pendidikan yang dimulai dari ruang kelas. Di ruang kelas, guru dituntut untuk mampu menghasilkan peserta didik yang utuh, sesuai dengan fungsi pendidikan dalam undang-undang sistem pendidikan nasional, yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan

untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Menurut Salman Rusydie, jika berbagai kegiatan manajemen kelas dapat dilaksanakan dengan baik, tujuan dari manajemen kelas dapat tercapai. Maka, ada dua kemungkinan yang akan dialami oleh peserta didik sebagai indikator keberhasilan manajemen kelas. *Pertama*, sebuah manajemen kelas dapat dikatakan berhasil jika sesudah itu setiap peserta didik mampu untuk terus belajar dan bekerja. Peserta didik tidak mudah menyerah dan pasif di saat mereka merasa tidak tahu atau kurang memahami tugas yang harus dikerjakannya. Setidaknya, peserta didik masih menunjukkan semangat dan gairahnya untuk terus mencoba belajar walaupun mereka menghadapi hambatan dan masalah yang sangat sulit. *Kedua*, sebuah manajemen kelas juga dapat dikatakan berhasil jika peserta didik mampu untuk terus-menerus melakukan pekerjaan tanpa membuang-buang waktu dengan percuma. Artinya, setiap peserta didik akan bekerja secepatnya supaya ia segera dapat menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya. Hal ini akan menjadikan peserta didik mampu menggunakan waktu belajarnya seefektif dan seefisien mungkin.²

¹ Euis Karwati & Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas* (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 2, Cet. 2

² Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h. 67-68

Pelaksanaan manajemen kelas dalam pembelajaran PAI di SDIT Fitrah Insani Langkapura Bandar Lampung yang dilakukan oleh guru PAI bukanlah hal yang baru. Terkait dengan usaha yang dilakukan dalam pelaksanaan manajemen kelas di SDIT Fitrah Insani Langkapura Bandar Lampung mendapat dukungan dari Kepala Sekolah yang “senantiasa menghimbau para guru untuk meningkatkan ketertiban dan kondisi belajar yang kondusif dalam meningkatkan kualitas peserta didiknya. Dalam kesempatan rapat mengenai pembelajaran ataupun upacara beliau tidak bosan dalam mengingatkan kepada para guru untuk menciptakan pembelajaran sebaik mungkin”.³

Dari keterangan diatas menunjukan bahwa dukungan pelaksanaan manajemen kelas sangat besar dari Kepala Sekolah dan hal ini ditujukan kepada semua guru yang ada di SDIT Fitrah Insani Langkapura Bandar Lampung.

Disini penulis mengumpulkan data dengan cara interview, observasi, dan dokumentasi. Berikut adalah proses manajemen kelas dalam pembelajaran PAI:

1. Persiapan bahan belajar

Berdasarkan hasil interview dengan guru PAI & hasil observasi di kelas IV di SDIT Fitrah Insani Langkapura Bandar Lampung, beliau menyatakan bahwa: perencanaan kelas disiapkan sebelum guru mengajar, yaitu membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Hal ini bertujuan untuk mengetahui tentang arah, tujuan, tindakan, sumber daya, sekaligus metode atau teknik yang tepat untuk digunakan guru dalam proses belajar-mengajar di

³ Mardhiah, Kepala Sekolah, *Wawancara*, Tanggal 20 Oktober, 2017

kelas. Adapun metode mengajar yang sering digunakan ialah berupa metode ceramah, diskusi, demonstrasi, latihan dan tanya-jawab.

Hal ini dikuatkan dengan penjelasan Kepala Sekolah Mardhiah Budi S, S.Pd bahwa: Guru dalam menjalankan tugas mengajarnya sudah seharusnya menyusun materi yang akan diajarkan terlebih dahulu. Dalam perencanaan pembelajaran, semua menyiapkan perangkat pembelajaran dengan maksimal, seperti pekan efektif, prota, promes, silabus, dan RPP. Dalam menentukan pekan efektif akselerasi guru akan beracuan pada kalender pendidikan yang dibuat waka kurikulum kemudian melanjutkan membuat prota dan promes. Setelah peneliti membandingkan untuk memperoleh efektivitas antara waka kurikulum dengan guru dalam perangkat pembelajaran yaitu silabus dan RPP antara pedoman dari waka kurikulum dan perangkat yang dibuat guru, tidak ada perbedaan didalamnya. Semua komponen dalam perangkat pembelajaran guru sama dengan komponen pedoman waka kurikulum.

Hal ini juga dikuatkan dengan penjelasan Waka Kurikulum Sugianti, S.Pd bahwa: dalam melaksanakan pembelajaran kita semua harus memakai RPP, supaya pembelajaran efektif dan efisien serta meningkatkan kualitas pembelajaran itu sendiri dan lebih terarah.⁴

2. Penyiapan alat peraga

⁴ Khusnul & Sugianti, *Interview*, 23 Oktober, 2017

Berdasarkan hasil interview dengan guru PAI & hasil observasi di kelas IV di SDIT Fitrah Insani Langkapura Bandar Lampung, beliau menyatakan bahwa: mengajar dengan menggunakan alat bantu media seperti laptop, LCD proyektor dan spiker sangat membantu dalam proses KBM karena pembelajaran menjadi lebih menarik dan anak-anak tidak merasa bosan.

Dalam sarana dan prasarana sendiri sekolah sudah memberikan yang terbaik dalam menunjang proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai, dilihat dari setiap kelas mempunyai LCD Proyektor dan spiker ruangan di setiap kelas.

3. Guru mengatur tempat duduk sesuai dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, serta aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan.

Berdasarkan hasil interview dengan guru PAI di kelas IV di SDIT Fitrah Insani Langkapura Bandar Lampung, beliau menyatakan bahwa: pengaturan tempat duduk sangatlah penting dalam berlangsung proses belajar-mengajar. Dengan pengaturan tempat duduk yang baik diharapkan dapat menciptakan kondisi belajar yang kondusif dan juga menyenangkan bagi peserta didik. Pengaturan tempat duduk yang terpenting adalah memungkinkan terjadinya

tatap muka, agar guru dapat mengontrol tingkah laku peserta didik saat proses belajar sedang berlangsung, karena pengaturan tempat duduk ini dapat mempengaruhi kelancaran proses belajar-mengajar.

Berdasarkan hasil interview dengan guru PAI di SDIT Fitrah Insani Langkapura Bandar Lampung, beliau menyatakan bahwa: apabila peserta didik sudah tidak merasa nyaman ataupun mereka sudah tidak bersemangat dalam kegiatan belajar, oleh karenanya diperlukan pengaturan pada tempat duduk yang dapat membantu peserta didik semangat kembali dalam mengikuti proses belajar-mengajar. Dengan formasi tempat duduk berkelompok, atau posisi duduk setengah lingkaran, atau posisi duduk berjejer kebelakang menghadap kedepan sesuai dengan metode yang digunakan.

Berdasarkan hasil observasi: Guru belum menerapkannya

4. Volume dan intonasi suara guru dalam proses pembelajaran harus dapat didengar dengan baik oleh peserta didik.

Berdasarkan hasil interview dengan guru PAI di kelas IV di SDIT Fitrah Insani Langkapura Bandar Lampung, beliau menyatakan bahwa: volume dan intonasi suara guru dalam proses pembelajaran harus keras dan lantang agar dapat di dengar dengan baik oleh peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi: Masih ada beberapa siswa yang meminta guru untuk mengulangi materi yang telah disampaikan karena merasa tidak mendengar begitu jelas apa yang telah disampaikan oleh guru tersebut.

Hal ini dikuatkan dengan hasil interview dengan beberapa peserta didik: Ibrahim Soffa, Abdullah Kamil Surya Pratama, Abdurrahman Fasha, Alfarado Khalid, Arsyi Zinedin Zidan bahwa: Suara guru tersebut kurang keras sehingga mereka yang posisi duduknya berada di belakang merasa tidak begitu mendengar dengan jelas terkait materi yang disampaikan, mereka lebih sering meminta guru untuk mengulangi kembali materi yang telah disampaikan.⁵

5. Tutar kata guru santun dan dapat dimengerti oleh peserta didik.

Berdasarkan hasil interview dengan guru PAI di kelas IV di SDIT Fitrah Insani Langkapura Bandar Lampung, beliau menyatakan bahwa: komunikasi yang ditunjukkan melalui penciptaan iklim yang positif dalam kegiatan belajar-mengajar, yang memungkinkan peserta didik mau mengungkapkan perasaan atau masalah yang dihadapinya tanpa merasa dipaksa atau dipojokan. Iklim yang demikian dapat ditumbuhkan dengan menunjukan sikap memperhatikan dan mendengarkan dengan berbagai cara seperti mengadakan kontak pandang, mimik wajah, maupun gerakan tubuh yang semuanya menunjukan bahwa

⁵ Ibrahim Soffa, Abdullah Kamil Surya Pratama, Abdurrahman Fasha, Alfarado Khalid & Arsyi Zinedin Zidan, *Interview*, 23 Oktober 2017

guru sedang mendengarkan peserta didik yang berbicara. Agar dapat merefleksikan ungkapan perasaan siswa secara efektif, guru memberi tanggapan pada siswa dengan cara memfrasekan kata-kata yang diucapkan, menggambarkan perilaku khusus yang diperlihatkan, dan tanggapan mengenai hal tersebut.⁶

6. Guru menyesuaikan materi pelajaran dengan kecepatan dan kemampuan belajar peserta didik

Berdasarkan hasil interview dengan guru PAI dan hasil observasi di kelas IV di SDIT Fitrah Insani Langkapura Bandar Lampung, beliau menyatakan bahwa: antusiasme seorang guru dalam mengajar merupakan faktor yang penting untuk menumbuhkan motivasi dalam diri siswa. Seorang guru dituntut untuk menguasai materi pelajaran dengan benar, jika sudah menguasainya maka materi dapat diorganisasikan secara sistematis dan logis. Seorang guru harus mampu menghubungkan materi yang diajarkan dengan pengetahuan yang telah dimiliki para siswanya, mampu mengaitkan materi dengan perkembangan yang sedang terjadi sehingga proses pembelajaran menjadi hidup. Terkait penyampaian materi pembelajaran guru selalu mengaitkan

dengan fenomena atau kejadian yang ada. Hal ini dilakukan dalam rangka mengarahkan siswa agar peduli terhadap lingkungan sekitar. Serta memudahkan pemahaman siswa terhadap materi.

Guru selalu berusaha menyesuaikan materi pelajaran dengan kecepatan dan kemampuan belajar peserta didik namun apa yang sudah mereka usahakan masih belum cukup optimal. Hal itu dapat terlihat ketika guru sedang menjelaskan materi di depan kelas, namun masih ada beberapa siswa yang belum paham karena merasa guru tersebut terlalu cepat menjelaskan materi dan segera mengakhiri sebelum bertanya kepada siswa-siswanya apakah diantara mereka ada yang belum paham. Masih ada beberapa siswa yang tidak mau bertanya ketika mereka belum paham dan masih ada beberapa siswa yang melihat pekerjaan teman ketika mengerjakan tugas individu.

7. Guru menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, keselamatan dan kepatuhan pada peraturan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil interview dengan guru PAI dan hasil observasi di kelas IV di SDIT Fitrah Insani Langkapura Bandar Lampung, beliau menyatakan bahwa: guru selalu berusaha menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, keselamatan dan kepatuhan pada peraturan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran namun apa yang mereka usahakan masih belum optimal karena masih ada beberapa siswa yang melanggarnya

seperti ketika di dalam kelas terkadang masih sering terjadi kegaduhan padahal pada saat itu guru sedang menjelaskan materi pelajaran, masih ada beberapa siswa yang diam-diam membeli jajanan diluar area sekolah padahal sekolah menganjurkan siswa-siswanya untuk membawa bekal dari rumah dan tidak diperbolehkan membeli jajanan diluar area sekolah, masih ada beberapa siswa yang datang kesekolah terlambat karena tidur larut malam, masih ada beberapa siswa ketika upacara di hari senin tidak memakai dasi dan topi, masih ada beberapa siswa yang berlarian kejar-kejaran naik turun tangga padahal hal demikian sangat membahayakan untuk mereka karena bisa terjadi hal-hal yang tidak di inginkan dan dapat merugikan diri mereka sendiri, masih ada beberapa siswa yang membuang sampah sembarangan, masih ada beberapa siswa ketika berwudhu masih main-main dll.

8. Guru memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respons dan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil interview dengan guru PAI dan hasil observasi di kelas IV di SDIT Fitrah Insani Langkapura Bandar Lampung, beliau menyatakan bahwa: komunikasi merupakan percakapan antar anggota kelompok belajar. Komunikasi melibatkan kemampuan manusia untuk saling memahami ide-ide dan perasaan orang lain. Dengan demikian, komunikasi merupakan wahana yang memungkinkan terjadinya interaksi yang bermakna para anggota kelompok dan memungkinkan terjadinya proses kelompok. Komunikasi yang

efektif berarti bahwa si penerima menafsirkan secara benar dan tepat proses yang disampaikan. Dalam proses komunikasi yang efektif tugas guru yaitu membuka saluran komunikasi yang memungkinkan semua siswa secara bebas mengemukakan pikiran dan perasaannya, serta menerima pikiran dan perasaan yang mereka komunikasikan kepada guru.

Berkomunikasi efektif berarti bahwa komunikator dan komunikan sama-sama memiliki pengertian yang sama tentang suatu pesan. Menurut Jalaluddin dalam bukunya Psikologi Komunikasi menyebutkan bahwa “komunikasi yang efektif ditandai dengan adanya pengertian, dan menimbulkan kesenangan, mempengaruhi sikap, meningkatkan hubungan sosial yang baik, dan pada akhirnya menimbulkan suatu tindakan”.⁷

Berdasarkan hasil interview dengan guru PAI dan hasil observasi di kelas IV di SDIT Fitrah Insani Langkapura Bandar Lampung, beliau menyatakan bahwa: komunikasi yang ditunjukan melalui penciptaan iklim yang positif dalam kegiatan belajar-mengajar, yang memungkinkan peserta didik mau mengungkapkan perasaan atau masalah yang dihadapinya tanpa merasa dipaksa atau dipojokan. Iklim yang demikian dapat ditumbuhkan dengan menunjukan sikap memperhatikan dan mendengarkan dengan berbagai cara seperti mengadakan kontak pandang, mimik wajah, maupun gerakan tubuh yang semuanya menunjukan bahwa guru sedang mendengarkan peserta didik yang berbicara. Agar dapat merefleksikan ungkapan perasaan siswa secara

⁷ Mulyadi, *Classroom Managemant*, (UIN Malang, Aditia Media, 2009), h. 60

efektif, guru memberi tanggapan pada siswa dengan cara memfrasekan kata-kata yang diucapkan, menggambarkan perilaku khusus yang diperlihatkan, dan tanggapan mengenai hal tersebut. Namun apa yang mereka usahakan masih belum optimal karena masih ada beberapa siswa yang belum paham dan rasanya tidak ingin paham, salah satu yang menjadi faktor penyebabnya karena kurangnya dukungan dari orang tua murid yang terlalu sibuk dengan pekerjaannya, perceraian, dll. Hal tersebut sangat berdampak buruk bagi perkembangan anak tersebut.

9. Guru menghargai peserta didik tanpa memandang latar belakang agama, suku, jenis kelamin dan status sosial ekonomi.

Berdasarkan hasil interview dengan guru PAI dan hasil observasi di kelas IV di SDIT Fitrah Insani Langkapura Bandar Lampung, beliau menyatakan bahwa: Peserta didik berhak memperoleh nilai secara adil, penilaian hasil belajar tidak menguntungkan atau merugikan peserta didik serta tidak membedakan latar belakang agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial, ekonomi, fisik, dan gender. Penilaian yang bersifat objektif tidak memandang dan membedakan-bedakan latar belakang peserta didik, namun melihat kompetensi yang dihasilkan oleh peserta didik tersebut, bukan atas dasar siapa dirinya. Penilaian harus dilaksanakan secara objektif dan tidak dipengaruhi oleh subyektivitas penilai, keadilan dalam pemberian nilai tercermin dari sikap konsisten terhadap pencapaian tujuan pembelajaran, usaha yang

dilakukan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran, dan kejujuran siswa dalam memperoleh nilai.⁸

10. Guru menghargai peserta didik.

Berdasarkan hasil interview dengan guru PAI dan hasil observasi di kelas IV di SDIT Fitrah Insani Langkapura Bandar Lampung, beliau menyatakan bahwa: guru selalu berusaha menghargai apapun pendapat peserta didik namun masih belum optimal karena waktu yang terbatas sehingga masih ada beberapa siswa yang merasa bahwa pendapatnya tidak diterima atau tidak didengar oleh gurunya dengan baik.

11. Guru memakai pakaian yang sopan, bersih dan rapi.

Berdasarkan hasil interview dengan guru PAI dan hasil observasi di kelas IV di SDIT Fitrah Insani Langkapura Bandar Lampung, beliau menyatakan bahwa: guru harus memakai pakaian yang sopan, bersih dan rapi karena guru adalah orang yang selalu digugu dan ditiru oleh peserta didiknya terlihat dari penampilannya yang menunjukkan bahwa guru tersebut patut untuk digugu dan ditiru oleh peserta didiknya.

12. Pada tiap awal semester, guru menyampaikan silabus mata pelajaran yang diampunya.

⁸ Khusnul, *Interview*, 23 Oktober 2017

Berdasarkan hasil interview dengan guru PAI dan hasil observasi di kelas IV di SDIT Fitrah Insani Langkapura Bandar Lampung, beliau menyatakan bahwa: pada tiap awal semester, guru selalu menyampaikan silabus mata pelajaran yang diampunya. Hal ini bertujuan untuk mengetahui tentang arah, tujuan, tindakan, sumber daya, sekaligus metode atau teknik yang tepat untuk digunakan guru dalam proses belajar-mengajar di kelas. Adapun metode mengajar yang sering digunakan ialah berupa metode ceramah, diskusi, demonstrasi, latihan dan tanya-jawab.

13. Guru memulai dan mengakhiri proses pembelajaran sesuai dengan waktu yang dijadwalkan.

Berdasarkan hasil interview dengan guru PAI dan hasil observasi di kelas IV di SDIT Fitrah Insani Langkapura Bandar Lampung, beliau menyatakan bahwa: sudah memanfaatkan waktu yang tersedia dengan baik. Karena sebelum memulai pelajaran terlebih dahulu membuat RPP yang terdapat didalamnya tahapan-tahapan penggunaan waktu, agar pembelajaran terarah. Didalam proses pembelajaran saya mengadakan prites 15 menit, mengulas pelajaran minggu lalu 10 menit, inti materi 20/15 menit dan diakhiri dengan postes kemudian penutup, namun di menit-menit sebelum istirahat guru meninggalkan kelas untuk melakukan solat dhuha.

Lingkungan fisik tempat belajar mempunyai pengaruh penting terhadap hasil pembelajaran. Lingkungan fisik yang menguntungkan dan memenuhi syarat minimal mendukung meningkatnya intensitas proses pembelajaran dan mempunyai pengaruh positif terhadap pencapaian tujuan pengajaran.

a. Ruang tempat berlangsungnya proses belajar-mengajar

Ruang tempat belajar harus memungkinkan semua peserta didik bergerak leluasa, tidak berdesak-desakan dan saling mengganggu pada saat melaksanakan aktivitas belajar. Besarnya ruangan kelas tergantung pada jenis kegiatan dan jumlah peserta didik yang melakukan kegiatan. Jika ruangan tersebut mempergunakan hiasan, pakailah hiasan-hiasan yang mempunyai nilai pendidikan.

Berdasarkan hasil interview dengan guru PAI dan hasil observasi di kelas IV di SDIT Fitrah Insani Langkapura Bandar Lampung, beliau menyatakan bahwa: ruangan tempat belajar sudah memungkinkan semua peserta didik bergerak leluasa tidak berdesak-desakan dan tidak mengganggu pada saat melaksanakan aktivitas belajar. Besarnya ruangan cukup memadai untuk kapasitas 25 peserta didik.

b. Pengaturan tempat duduk

Pengaturan tempat duduk sangatlah penting dalam berlangsung proses belajar-mengajar. Dengan pengaturan tempat duduk yang baik diharapkan dapat menciptakan kondisi belajar yang kondusif dan juga menyenangkan bagi peserta didik. Pengaturan tempat duduk yang terpenting adalah memungkinkan terjadinya tatap muka, agar guru dapat mengontrol tingkah laku peserta didik saat proses belajar sedang berlangsung, karena pengaturan tempat duduk ini dapat mempengaruhi kelancaran proses belajar-mengajar.

Berdasarkan hasil interview dengan guru PAI dan hasil observasi di kelas IV di SDIT Fitrah Insani Langkapura Bandar Lampung, beliau menyatakan bahwa: apabila peserta didik sudah tidak merasa nyaman

ataupun mereka sudah tidak bersemangat dalam kegiatan belajar, oleh karenanya diperlukan pengaturan pada tempat duduk yang dapat membantu peserta didik semangat kembali dalam mengikuti proses belajar-mengajar. Dengan tempat duduk berkelompok, atau posisi duduk setengah lingkaran, atau posisi duduk berjejer kebelakang menghadap kedepan sesuai dengan metode yang digunakan.⁹

c. Ventilasi dan pengaturan cahaya

Suhu, ventilasi dan penerangan adalah aset penting untuk terciptanya suasana belajar-mengajar yang nyaman. Oleh karena itu, ventilasi harus cukup menjamin kesehatan peserta didik.

Berdasarkan hasil interview dengan guru PAI dan hasil observasi di kelas IV di SDIT Fitrah Insani Langkapura Bandar Lampung, beliau mengatakan bahwa: untuk ventilasi yang ada di ruangan hanya terdapat 1 ventilasi yang tepat berada di atas pintu, mereka hanya mengandalkan 1 kipas angin dan membuka pintu ketika proses belajar-mengajar berlangsung untuk mendapatkan udara agar di ruang kelas tidak terasa panas. Untuk pengaturan cahaya sendiri, di kelas tersebut tidak memiliki

⁹ Khusnul, *Interview*, Tanggal 23 Oktober 2017

jendela, mereka hanya mengandalkan lampu dan membuka pintu ketika proses belajar-mengajar berlangsung.

d. Pengaturan penyimpanan barang-barang (peralatan)

Barang-barang hendaknya disimpan pada tempat khusus yang mudah dicapai kalau segera diperlukan dan akan dipergunakan bagi kepentingan kegiatan belajar. Barang-barang yang karena nilai praktisnya tinggi dan dapat disimpan di ruang kelas seperti peralatan mengajar seperti spidol, penghapus, penggaris, buku pelajaran, dan sebagainya. Dapat disimpan dilemari kelas yang sudah tersedia di setiap kelas agar lebih mudah dan tentunya diperlukan kerjasama antara guru dan peserta didik untuk bersama-sama merawat barang tersebut serta harus dicek dan recek. Hal lainnya adalah pengamatan barang-barang tersebut. Baik dari pencurian maupun barang-barang yang mudah meledak atau terbakar. Hal ini yang perlu diperhatikan dalam penciptaan lingkungan fisik tempat belajar adalah kebersihan dan kerapian seyogyanya guru dan peserta didik turut aktif dalam membuat keputusan mengenai tata ruang, dekorasi dan sebagainya.¹⁰

Berdasarkan hasil interview dengan guru PAI dan hasil observasi di kelas IV di SDIT Fitrah Insani Langkapura Bandar Lampung, beliau

¹⁰ Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 114-115

mengatakan bahwa: penyimpanan barang-barang sudah diletakkan sesuai dengan tempatnya.

B. Pembahasan Manajemen Kelas Dalam Pembelajaran PAI di SDIT Fitrah Insani Langkapura Bandar Lampung

Pada bagian ini penulis melakukan pengolahan data yang kemudian dianalisa dan terakhir diambil kesimpulan, dalam hal ini penulis menggunakan metode observasi, interview, dan dokumentasi yang berusaha untuk memperoleh data tentang manajemen kelas dalam pembelajaran PAI di kelas IV di SDIT Fitrah Insani Langkapura Bandar Lampung. Adapun langkah-langkah yang ditempuh untuk menganalisa data yaitu :

Pertama, data dari hasil observasi terlebih dahulu dirangkum, dan dipilih hal-hal pokok yakni untuk memilih data yang relevan dan bermakna dengan

masalah penelitian. *Kedua*, setelah memilih data yang relevan dan bermakna kemudian data tersebut didisplay yaitu diuraikan secara rinci. *Ketiga*, memberikan penafsiran terhadap hasil penelitian sehingga mudah dalam menganalisis dan membuat kesimpulan atau verifikasi. Verifikasi akan dilakukan dengan melihat kembali pada reduksi data maupun display data, sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang dari data yang dianalisis.

Dalam analisis data ini dimaksudkan untuk menganalisis data yang diperoleh dari lapangan. Data yang dianalisis adalah data yang mengenai manajemen kelas dalam pembelajaran PAI di SDIT Fitrah Insani Langkapura Bandar Lampung. Dari hasil lapangan penulis menganalisis data sebagai berikut :

Manajemen kelas adalah rentetan kegiatan guru dalam menumbuhkan dan mempertahankan organisasi kelas yang efektif. Oleh karenanya, sebagai tenaga profesional selalu adanya tuntutan untuk selalu meningkatkan kompetensinya. Guru memiliki peranan terpenting dalam kegiatan manajemen kelas meliputi tujuan pengajaran, pengaturan waktu, pengaturan ruangan, dan pengelompokan siswa dalam belajar.

Kemudian penulis menanyakan kepada wakil kepala sekolah bagian kurikulum, dari hasil wawancara wakil kepala sekolah bagian kurikulum sekolah telah memberikan bantuan dalam bentuk fasilitas seperti LCD proyektor, Sound Spiker, dll dalam menunjang proses pembelajaran.

Dari hasil observasi diatas diperoleh gambaran bahwa dalam pelaksanaan manajemen kelas, kepala sekolah sudah berupaya memberikan dorongan dan motivasi untuk guru. Hal tersebut disampaikan saat ada rapat ataupun upacara agar guru dapat menciptakan pembelajaran sebaik mungkin.

Berdasarkan hasil interview dan observasi hasil penelitian di SDIT Fitrah Insani Langkapura Bandar Lampung. Penulis menyimpulkan bahwa secara umum selaku kepala sekolah telah berusaha memberikan dorongan atau himbauan kepada guru untuk menciptakan pembelajaran sebaik mungkin.

Terkait dengan manajemen kelas dalam proses pembelajaran di SDIT Fitrah Insani Langkapura Bandar Lampung diperoleh data :

- a) *Pertama*: untuk mencapai tujuan pengajaran, guru mampu mengorganisasi materi pelajaran. Dapat dilihat dari hasil observasi penulis terhadap guru ketika menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik menunjukan adanya kemampuan dalam menguasai bahan pelajaran. Penggunaan media dan sumber belajar dapat dilihat dari keterampilan guru saat pembelajaran. Kemampuan mengelola proses belajar-mengajar dapat dilihat pada saat menerangkan materi pelajaran suasana kelas dalam keadaan tenang dan tidak gaduh. Kemampuan memberikan evaluasi belajar, terlihat pada saat guru selesai memberikan materi pelajaran, guru tersebut mengevaluasi terhadap materi yang diajarkan. Dan didalam penyampaian materi dalam

perencanaan pembelajaran terlebih dahulu guru menyiapkan perangkat pembelajaran dengan maksimal, seperti prota, promes, silabus, dan RPP dan di dalam penyampaian materi pembelajaran guru selalu mengaitkan dengan fenomena/kejadian yang ada. Hal ini dilakukan dalam rangka mengarahkan siswa agar peduli terhadap lingkungan sekitar. Serta memudahkan pemahaman siswa terhadap materi.

- b) *Kedua*: didalam proses belajar-mengajar guru sudah memanfaatkan waktu dengan cukup baik, sebelum memulai pelajaran terlebih dahulu membuat RPP yang terdapat didalamnya tahapan-tahapan penggunaan waktu. Di mana dalam proses belajar-mengajar selalu mengadakan prites 15 menit, mengulas pelajaran minggu lalu 10 menit, inti materi 20/15 menit, dan diakhiri dengan postes kemudian penutup. Hal ini menunjukan keantusiasan guru dalam pembelajaran.

Adapun langkah-langkah proses belajar-mengajar di SDIT Fitrah Insani Langkapura Bandar Lampung yang terjadi ialah :

- 1) Guru mencatat kehadiran siswa dan mencatat siapa yang tidak hadir, tidak perlu diabsen satu per satu, cukup ditanya yang tidak hadir saja dengan alasannya.
- 2) Bertanya kepada siswa sampai dimana pembahasan pelajaran sebelumnya.
- 3) Mengajukan pertanyaan kepada siswa tentang bahan pelajaran yang sudah diberikan sebelumnya.

- 4) Memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai bahan pelajaran yang belum dikuasainya dari pengajaran yang telah dilaksanakan sebelumnya.
 - 5) Mengulang kembali bahan pelajaran yang lalu secara singkat tapi mencakup semua aspek bahan yang telah dibahas sebelumnya.
- c) *Ketiga*: dalam pengaturan fasilitas, pembelajaran yang efektif dapat bermula dari iklim kelas yang dapat menciptakan suasana belajar yang menggairahkan, untuk itu diperlukan perhatian terhadap pengaturan atau penataan ruang kelas dan isinya, selama proses pembelajaran. Lingkungan kelas perlu ditata dengan baik sehingga memungkinkan terjadinya interaksi yang aktif antara siswa dengan guru, dan antar siswa.

Berdasarkan hasil observasi penulis di SDIT Fitrah Insani Langkapura Bandar Lampung, di dalam pengaturan ruangan (fasilitas) guru telah menata lingkungan fisik seperti :

1) Visibility (keleluasaan pandangan)

Visibility artinya penempatan dan penataan barang-barang di dalam kelas agar tidak mengganggu pandangan siswa, sehingga siswa secara leluasa memandang guru. Begitu pula guru dapat memandang semua siswa dalam kegiatan pembelajaran.

2) Accessibility (mudah dicapai)

Penataan ruang dapat memudahkan siswa untuk meraih atau mengambil barang-barang yang dibutuhkan selama proses

pembelajaran. Selain itu jarak antar tempat duduk cukup untuk dilalui oleh siswa sehingga siswa dapat bergerak dengan mudah dan tidak mengganggu siswa lain yang sedang bekerja.

3) Fleksibilitas (keluwesan)

Barang-barang di dalam kelas mudah ditata dan dipindahkan disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. Seperti penataan tempat duduk yang perlu diubah jika proses pembelajaran menggunakan metode diskusi, dan kerja kelompok.

4) Kenyamanan

Kenyamanan disini berkenaan dengan temperatur ruangan, cahaya, suara, dan kepadatan kelas. Berdasarkan hasil interview dengan siswa yaitu Ibrahim Soffa salah satu peserta didik kelas IV di SDIT Fitrah Insani Langkapura Bandar Lampung mengatakan: “kami sebelum memulai pelajaran terlebih dahulu membersihkan kelas setiap hari secara bergantian sesuai jadwal piket yang sudah ditentukan secara bersama”

Hal tersebut menunjukan bahwasanya di SDIT Fitrah Insani Langkapura Bandar Lampung sudah terjalin komunikasi yang baik. Dimana dapat dilihat dari penataan barang-barang di dalam kelas tidak mengganggu pandangan siswa, sehingga siswa secara leluasa dapat memandang guru dan sebaliknya guru dapat memandang semua siswa dalam kegiatan pembelajaran.

- d) *Keempat*: berdasarkan hasil observasi diperoleh data bahwa guru di SDIT Fitrah Insani Langkapura Bandar Lampung dalam pembelajaran PAI sering mengelompokkan siswa dalam belajar, beliau menyatakan agar siswa tidak selalu bergantung kepada guru, hal ini juga dapat melatih kemampuan komunikasi dengan cara mengembangkan kemampuan menggunakan ide atau gagasan, membantu siswa untuk rispek kepada temannya dan dapat meningkatkan prestasi akademik siswa, serta meningkatkan motivasi dan rangsangan untuk berfikir. Berdasarkan pengamatan di lapangan, guru tidak sekedar mengelompokkan siswa dalam belajar, tetapi guru menunjukan : (1) sikap positif terhadap siswa, hal ini terlihat ketika memberikan perhatian kepada seluruh siswa yang mengalami kesulitan. Bantuan ini diberikan apabila peserta didik sudah berusaha tetapi masih belum berhasil. Bantuan tersebut bukan berarti memecahkan masalah yang dihadapi siswa, melainkan memberikan saran tentang jalan keluarnya, memberikan dorongan dan membangkitkan motivasi agar peserta didik memiliki keberanian untuk mengemukakan ide atau gagasan, mengemukakan pendapat, keterampilan berbicara dan berfikir bebas tanpa harus takut salah di depan kelas. (2) keluwesan dalam pendekatan pembelajaran, hal ini dapat terlihat ketika guru mengamati tingkah laku siswa, mengumpulkan data tentang siswa, mengenal siswa yang memerlukan bantuan lebih, mengadakan pertemuan atau hubungan dengan orang tua siswa, dan menyelenggarakan bimbingan kelompok atau

individu. (3) pemberian nilai yang adil, hal ini dapat terlihat ketika guru bersifat objektif tidak memandang dan membeda-bedakan latar belakang peserta didik, namun melihat kompetensi yang dihasilkan oleh peserta didik tersebut. Penilaian dilaksanakan secara objektif dan tidak dipengaruhi oleh subyektivitas penilaian. Ditambahkan pernyataan dari Ibu Khusnul keadilan dalam pemberian nilai tercermin dari sikap konsisten terhadap pencapaian tujuan pelajaran, usaha yang dilakukan siswa untuk mencapai tujuan pelajaran, dan kejujuran siswa dalam memperoleh nilai.

Berdasarkan hasil observasi, interview dan dokumentasi diketahui juga bahwa peranan lain yang dilaksanakan guru dalam manajemen kelas sebagaimana fungsinya dalam pembelajaran PAI sebagai berikut :

Pertama, perencanaan kelas yaitu membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Hal ini bertujuan untuk mengetahui tentang arah, tujuan, tindakan, sumber daya, sekaligus metode atau teknik yang tepat untuk digunakan guru dalam proses belajar-mengajar di kelas.

Kedua, melakukan pengorganisasian kelas. melaksanakan pengorganisasian kelas berkaitan dengan pengaturan sumber daya yang akan digunakan baik berupa pengaturan manusia ataupun pengaturan fasilitas. Pengaturan manusia dengan cara membagi peserta didik kedalam kelompok

belajar dengan kemampuan yang bervariasi, dan menentukan tugas masing-masing peserta didik atau kelompok belajar agar mereka memiliki tanggung jawab masing-masing. Sedangkan pengaturan fasilitas yaitu seperti pengaturan penempatan tempat duduk, penempatan perpustakaan, papan tulis, dan hiasan-hiasan dinding yang memiliki nilai pendidikan, dan lain sebagainya.

Ketiga, kepemimpinan kelas. Dalam proses pembelajaran gurulah sebagai leader maka guru haruslah memiliki jiwa pemimpin, hal ini agar guru memiliki karakter yang berbeda-beda karena sebagai pemimpin bukan saja mengatur kelas namun harus mampu mengarahkan, membimbing, dan memotivasi peserta didik dalam belajar.

Keempat, pengendalian dalam kelas. Saat proses belajar mengajar berlangsung agar tidak terjadi penyimpangan yang tidak diinginkan maka guru harus mengawasi proses belajar mengajar yang berlangsung agar sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan fungsi manajemen kelas yaitu sebagai berikut :

1) Fungsi Perencanaan Kelas

Merencanakan adalah membuat suatu target-target yang akan dicapai atau diraih dimasa depan. Dalam organisasi merencanakan adalah suatu proses memikirkan dan menetapkan secara matang arah, tujuan

dan tindakan sekaligus mengkaji berbagai sumber daya dan metode atau teknik yang cepat. Perencanaan kelas sangat penting bagi guru karena berfungsi sebagai :

- a. Menjelaskan dan merinci tujuan yang ingin dicapai
- b. Menetapkan aturan yang harus diikuti agar tujuan kelas dapat tercapai dengan efektif
- c. Memberikan tanggung jawab secara individual kepada peserta didik yang ada di kelas
- d. Memperhatikan serta memonitori berbagai aktivitas yang ada dikelas agar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

2) Fungsi Pengorganisasikan Kelas

Setelah mendapatkan kepastian tentang arah, tujuan, tindakan, sumber daya, sekaligus metode atau teknik yang tepat untuk digunakan, lebih lanjut lagi guru melakukan upaya pengorganisasian agar rencana tersebut dapat berlangsung dengan sukses. Dalam kaitannya dengan kelas, mengorganisasikan berarti :

- a. Menentukan sumber daya dan keinginan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi
- b. Merancang dan mengembangkan kelompok kerja yang berisi orang yang mampu membawa organisasi pada tujuan
- c. Menugaskan seseorang untuk kelompok orang dalam suatu tanggung jawab tugas dan fungsi tertentu

- d. Mendelegasikan wewenang kepada individu yang berhubungan keluasaan melaksanakan tugas

3) Fungsi Kepemimpinan Kelas

Kepemimpinan efektif di ruang kelas merupakan bagian dari tanggung jawab guru di dalam kelas, dalam hal ini guru memimpin, mengarahkan, memotivasi, dan membimbing peserta didik untuk dapat melaksanakan proses belajar dan pembelajaran yang efektif sesuai dengan fungsi dan tujuan pembelajaran. Selain itu, guru harus mampu memberikan keteladanan yang baik bagi peserta didik sehingga peserta didik akan mengikuti apa yang dilakukan oleh guru. Dalam kepemimpinan, guru perlu menjaga wibawa dan kreasibilitas, dengan tanpa mengabaikan kemampuan fleksibilitas dan adaptif dengan kebutuhan peserta didik.

4) Fungsi Pengendalian Kelas

Mengendalikan kelas bukan merupakan perkara mudah, karena di dalam kelas terdapat berbagai macam peserta didik yang memiliki karakteristik yang berbeda. Kegiatan di dalam memonitori, dicatat, dan kemudian dievaluasi agar dapat dideteksi apa yang kurang serta dapat direnungkan kira-kira apa yang kita perbaiki, pengendalian merupakan

proses untuk memastikan bahwa aktivitas sebenarnya sesuai dengan aktivitas yang direncanakan.¹¹

Berdasarkan hasil interview dan observasi, diperoleh data bahwa faktor yang mempengaruhi pembelajaran PAI yaitu :

Pertama, kebiasaan belajar peserta didik yang tidak mau bertanya kepada guru apabila kurang paham dengan materi yang diajarkan. Kondisi inilah yang menyebabkan bagi yang belum paham akan semakin tidak memahami materi pelajaran yang diajarkan oleh guru karena tidak mau bertanya.

Kedua, memiliki kebiasaan belajar yang kurang baik adalah melihat hasil pekerjaan teman pada saat mengerjakan tugas individu.

Adapun upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam proses pembelajaran adalah dengan cara menjalin kerjasama dengan orang tua siswa. Seperti memanggil orang tua siswa yang motivasi belajarnya kurang.

¹¹ Sudarwan Danim, *Inovasi Pendidikan Dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*, (Pustaka Setia, 2002), h. 173

BAB V

KESIMPULAN, SARAN, DAN PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari data dan hasil penelitian serta analisis sebagaimana yang telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya. Untuk mengambil kesimpulan penulis menggunakan cara kesimpulan “induktif”, yaitu berangkat dari data khusus menuju pada kesimpulan secara umum. Maka dapat penulis simpulkan bahwa manajemen kelas dalam pembelajaran PAI di SDIT Fitrah Insani Langkapura Bandar Lampung telah melakukan berbagai upaya melalui: tujuan pengajaran, pengaturan waktu, pengaturan ruangan (fasilitas), pengelompokan siswa dalam belajar.

Adapun peranan lain yang dilaksanakan oleh guru dalam manajemen kelas dalam proses pembelajaran ialah pengorganisasian pembelajaran, komunikasi secara efektif, penguasaan dan antusiasme terhadap mata pelajaran, sikap positif terhadap peserta didik, pemberian nilai yang adil, dan keluwesan dalam pendekatan pembelajaran.

Adapun faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran itu sendiri ialah kebiasaan belajar peserta didik yang kurang baik seperti tidak mau bertanya kepada guru apabila tidak paham dengan materi yang diajarkan, tidak membuat resume atau ringkasan materi untuk semua pelajaran, melihat hasil pekerjaan teman pada saat

mengerjakan tugas individu ataupun pada saat berdiskusi dengan kelompok belajar dan masih terdapat peserta didik yang kurang aktif

A. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan penarikan kesimpulan, maka penulis ingin memberikan sumbangan pemikiran berupa saran sebagai berikut :

1. Kepada guru SDIT Fitrah Insani Langkapura Bandar Lampung yang telah menjalankan tugas sebagai manajemen kelas dalam proses pembelajaran, namun belum sepenuhnya berhasil untuk itu pihak sekolah perlu meningkatkan kerja sama yang baik dengan orang tua peserta didik.
2. Kepada peserta didik di SDIT Fitrah Insani Langkapura Bandar Lampung, penulis sarankan bahwa untuk mencapai suatu prestasi yang baik seperti yang kita harapkan maka diperlukan usaha belajar yang optimal, karena dengan adanya usaha yang demikian maka tujuan yang kita harapkan akan tercapai.

B. Penutup

Dengan mengucapkan Alhamdulillahirobbil'alamin syukur kepada Allah SWT, atas limpahan karunia, rahmat, dan pertolongannya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dan tidak menemui hambatan yang berarti meskipun dalam penyusunan sangat sederhana, dengan upaya maksimal dan upaya keras namun pada akhirnya dapat terselesaikan.

Penulis menyadari sepenuhnya akan keterbatasan potensi, pengalaman serta wawasan keilmuan yang ada sehingga kemungkinan skripsi ini ada kesalahan dan kekeliruan yang sengaja maupun tidak sengaja, sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun guna perbaikan yang akan datang.

Akhirnya, atas bimbingan yang telah diberikan dengan tulus dan ikhlas penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya akhirnya penulis berharap semoga skripsi bermanfaat bagi penulis khususnya bagi pembaca pada umumnya, semoga Allah SWT mengampuni segala kesalahan dan kekhilafan penulis dalam penulisan skripsi ini, semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya. Aamiin Ya Robbal Alamin.

DAFTAR PUSTAKA

- Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, (2012), *“Metodologi Penelitian”* Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Agama RI, (2013), *“Al-Qur'an Tajwid & Terjemah”* Bandung: Diponegoro.
- Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, (2015), *“Manajemen Kelas”* Bandung: Alfabeta.
- Kompri, (2015), *“Manajemen Pendidikan I”* Bandung: Alfabeta.
- Lexy J. Moleong, (2007), *“Metodelogi Penelitian Kualitatif”* Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Abdul Qadir Ahmad, (2008), *“Metodologi Pengajaran Agama Islam”* Jakarta: Rineka Cipta.
- Novan Ardy Wiyani, (2016), *“Manajemen Kelas”* Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Rois Mahfud, (2011), *“Al-Islam Pendidikan Agama Islam”* Erlangga.
- Salman Rusydie, (2011), *“Prinsip-Prinsip Manajemen Kelas”* Yogyakarta: Diva Press.
- S. Margono, (2007), *“Metodologi Penelitian Pendidikan”* Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono, (2014), *“Metode Penelitian Pendidikan”* Bandung: Alfabeta.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, (2013), *“Manajemen Pendidikan”* Bandung: Alfabeta.
- Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, (2012), *“Kurikulum & Pembelajaran”* Jakarta: Rajawali Pers.